

**PROBLEMATIKA PROSES BELAJAR-MENGAJAR BIOLOGI  
SERTA SOLUSINYA DI MAS ULUMUL QUR'AN  
BANDA ACEH**

**Skripsi**  
Diajukan Oleh:

**AFRIANI**  
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Biologi  
NIM: 280 919 392



**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2015 M/1436 H**

Telah Disetujui oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Dinyatakan Lulus  
dan Disahkan sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program  
Sarjana(S-1) dalam Tarbiyah dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 13 syawal 1436 H  
29 Juli 2015 M

di

Darussalam, Banda Aceh

**PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Ketua,

Sekretaris,

**Dr. Fakhri Yakop, M. Ed**  
NIP. 196704011991031006

**Sunarti, S.Pd.I.**

Anggota,

Anggota,

**Eva Nauli Taib, M.Pd.**  
NIP. 198204232011012010

**Nurasiah, S.Pd.I, M.Pd.**  
NIP. 197906252005012007

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

**(Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag.)**  
NIP. 19710908 200112 1001

Telah Disetujui oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Dinyatakan Lulus  
Dan Disahkan sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program  
Sarjana (S-1) dalam Tarbiyah dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 13 Syawal 1436 H  
29 Juli 2015 M

di

Darussalam, Banda Aceh

**PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Ketua,

Sekretaris,

**Dr. Fakhri M. Yacob, M. Ed.**  
NIP. 196704011991031006

**Sunarti, S. Pd.I.**

Anggota,

Anggota,

**Eva Nauli Taib, S.Pd.I, M.Pd.**  
NIP.198204232011012010

**Nurasiah, S.Pd.I, M.Pd.**  
NIP. 197906252005012007

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

**(Dr. Mujiburrahman, M.Ag.)**  
NIP. 19710908 2001121001

## ABSTRAK

Proses pembelajaran guru dan siswa harus selalu berusaha agar pembelajarannya berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan karena dengan adanya pembelajaran yang tepat dan sesuai akan menghasilkan mutu pendidikan yang baik pula. Namun tidak semua proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa khususnya guru yang mengajar Biologi dan siswa yang belajar Biologi pada MAS Ulumul Qur'an Banda Aceh tidak berjalan sebagai mana yang diharapkan, karena tidak didukung oleh sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai terutama pelajaran Biologi, hal tersebut menyebabkan siswa banyak yang gagal dalam pembelajaran Biologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk problematika belajar mengajar Biologi serta solusinya. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 10 orang siswa dan 2 orang guru. Pengumpulan data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika mengajar Biologi serta solusinya pada MAS Ulumul Qur'an Banda Aceh: Kesulitan dalam menguasai materi pelajaran, kesulitan dalam menggunakan sumber belajar, kesulitan dalam menerapkan kurikulum yang berlaku, kesulitan menggunakan metode yang sesuai dengan materi, kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar siswa, kesulitan dalam menilai siswa, kurangnya buku paket Biologi, tidak tersedianya laboratorium Biologi. Adapun solusi terhadap problematika belajar Biologi adalah solusi secara sistematis dan teknis. Sedangkan bentuk-bentuk problematika belajar Biologi adalah *Slowlearner* (lambat belajar), karakteristik siswa (kepribadian, motivasi, minat, dan bakat), kebiasaan belajar (sering terlambat, membolos sekolah, tidak teraturnya jadwal belajar), penguasaan bahasa (bahasa Indonesia, dan bahasa ilmiah), sarana pembelajaran (laboratorium, ruang belajar, dan buku paket). Adapun solusi terhadap problematika belajar Biologi adalah remedial teaching dan assesmen. Bentuk-bentuk problematika belajar biologi siswa serta solusinya di MAS Ulumul Qur'an Banda Aceh dikategorikan sangat baik. Sedangkan bentuk-bentuk problematika mengajar Biologi guru serta solusinya di Mas Ulumul Qur'an Banda Aceh dikategorikan baik.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “Problematika Proses Belajar – Mengajar Biologi Serta Solusinya di MAS Ulumul Qur’an Banda Aceh”.

Salawat beriring salam senantiasa penulis sanjungkan kepangkuan baginda Nabi Muhammad saw yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Fakhri Yacob, M. Ed sebagai pembimbing pertama serta Ibu Nurasih, M. Pd sebagai pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Qudwatin Nisak M.Isa, S.Ag, S.Si, M.Pd yang telah membekali ilmu kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi pada fakultas tarbiyah UIN Ar-raniry
3. Ibu Dra. Hj.Nursalmi Mahdi M. Ed, S.t selaku ketua jurusan pendidikan biologi UIN Ar-raniry yang telah banyak memberi kontribusi terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Ketua Program Studi Pendidikan Biologi, baik secara langsung atau tidak langsung yang telah membantu dalam pelaksanaan proses penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
6. Kepala sekolah MAS Ulumul Qur'an Banda Aceh yang telah memberi izin pada saat pengambilan data. Guru pelajaran Biologi beserta Staf Tata Usaha.
7. Terimakasih kepada siswa kelas X MAS Ulumul Qur'an Banda Aceh yang menjadi sampel dalam penelitian ini.
8. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang selama ini telah mencurahkan cinta dan kasih sayang beserta doa yang tiada henti-henti untuk kebahagiaan Ananda tanpa mengharap balasan. Kepada suami dan keluarga tercinta, terimakasih atas motivasi selama ini yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Terimakasih kepada sahabat-sahabatku yang selama ini tidak henti-henti memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga kepada rekan-rekan seperjuangan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Biologi yang telah memberikan dukungan.

Akhirnya kepada Allah swt jualah penulis berserah diri karena tidak satupun akan terjadi jika bukan kehendakNya. Mudah-mudahan atas doa dan motivasi yang sudah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah swt. Akhir kata penulis mohon maaf apabila masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat

mengharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan di masa datang.

Banda Aceh, 28 Januari 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vi
<b>SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN TULISAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORETIS</b> .....	11
A. Problematika Belajar Biologi pada Siswa.....	11
1. Pengertian problematika belajar.....	11
2. Bentuk-bentuk problematika belajar Biologi pada ssiwa.....	14
B. Problematika Mengajar Biologi pada Guru.....	19
1. Pengertian problematika mengajar Biologi.....	19
2. Bentuk-bentuk problematika mengajar Biologi pada guru.....	20
C. Solusi terhadap Problematika Belajar pada Siswa.....	24
D. Solusi terhadap Problematika Mengajar pada Guru.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	31
A. Rancangan Penelitian.....	31
B. Subyek Penelitian.....	32
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	34
1. Problematika belajar Biologi pada siswa.....	47
2. Problematika mengajar Biologi pada guru.....	39
3. Solusi terhadap problematika belajar Biologi pada siswa.....	50
4. Solusi terhadap problematika mengajar Biologi pada guru.....	52
<b>BAB V PEMBAHASAN</b> .....	54
1. Problematika belajar Biologi pada siswa.....	54

2. Problematika mengajar Biologi pada guru .....	57
3. Solusi terhadap problematika belajar Biologi pada siswa .....	59
4. Solusi terhadap problematika belajar Biologi pada guru .....	60
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	65
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	68
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	69

## ABSTRAK

Proses pembelajaran guru dan siswa harus selalu berusaha agar pembelajarannya berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan karena dengan adanya pembelajaran yang tepat dan sesuai akan menghasilkan mutu pendidikan yang baik pula. Namun tidak semua proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa khususnya guru yang mengajar Biologi dan siswa yang belajar Biologi pada MAS Ulumul Qur'an Banda Aceh tidak berjalan sebagai mana yang diharapkan, karena tidak didukung oleh sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai terutama pelajaran Biologi, hal tersebut menyebabkan siswa banyak yang gagal dalam pembelajaran Biologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk problematika belajar mengajar Biologi serta solusinya. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 10 orang siswa dan 2 orang guru. Pengumpulan data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika mengajar Biologi serta solusinya pada MAS Ulumul Qur'an Banda Aceh: Kesulitan dalam menguasai materi pelajaran, kesulitan dalam menggunakan sumber belajar, kesulitan dalam menerapkan kurikulum yang berlaku, kesulitan menggunakan metode yang sesuai dengan materi, kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar siswa, kesulitan dalam menilai siswa, kurangnya buku paket Biologi, tidak tersedianya laboratorium Biologi. Adapun solusi terhadap problematika belajar Biologi adalah solusi secara sistematis dan teknis. Sedangkan bentuk-bentuk problematika belajar Biologi adalah *Slowlearner* (lambat belajar), karakteristik siswa (kepribadian, motivasi, minat, dan bakat), kebiasaan belajar (sering terlambat, membolos sekolah, tidak teraturnya jadwal belajar), penguasaan bahasa (bahasa Indonesia, dan bahasa ilmiah), sarana pembelajaran (laboratorium, ruang belajar, dan buku paket). Adapun solusi terhadap problematika belajar Biologi adalah remedial teaching dan assesmen. Bentuk-bentuk problematika belajar biologi siswa serta solusinya di MAS Ulumul Qur'an Banda Aceh dikategorikan sangat baik. Sedangkan bentuk-bentuk problematika mengajar Biologi guru serta solusinya di Mas Ulumul Qur'an Banda Aceh dikategorikan baik.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses pengembangan potensi dan kapasitas siswa yang dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik dan didukung dengan alat yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>1</sup> Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya menuju ke arah yang lebih baik, untuk mencapai hal tersebut sangat diperlukan peran guru dalam memberi dan melatih siswa secara berulang-ulang.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan untuk membekali anak bangsa dalam menghadapi masa depan, untuk itu proses pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas.<sup>2</sup> Pendidikan juga merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, tidak ada seorang pun yang tidak membutuhkan pendidikan, karena dengan adanya pendidikan, kepribadian manusia dapat dibina dan dapat

---

<sup>1</sup> Kunandar., *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 409.

<sup>2</sup> Ngalim Purwanto., *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Cet. XIII, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 3.

dikembangkan serta membawa dampak positif menuju ke arah kemajuan, kesejahteraan dan setiap orang dapat menjadi sumber pendidikan seperti keluarga, masyarakat dan guru.

Belajar dan mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif. Demikian pula dari siswa dituntut adanya semangat dan dorongan untuk belajar.<sup>3</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahlu ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا  
وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ



*Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (Q.S. An-Nahlu ayat 78)*

<sup>3</sup> Daryanto., *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), h.

Ayat ini menerangkan bahwa sebagaimana Allah mengeluarkan kamu berdasarkan kuasa dan ilmu-Nya sedang tadinya dalam keadaan tidak berwujud, maka demikian juga Allah dapat mengeluarkan kamu dari perut bumi dan menghidupkan kamu kembali. Ketika Allah mengeluarkan kamu dari Ibu-Ibu kamu, kamu semua dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun yang ada di sekeliling kamu dan Allah menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan-penglihatan dan aneka hati, sebagai bekal dan alat-alat untuk meraih pengetahuan dengan menggunakan alat-alat tersebut sesuai dengan tujuan, Allah menganugerahkan-Nya kepada kamu.<sup>4</sup>

Guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya adalah mengajar dan membimbing. Proses pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanya guru, karena guru merupakan salah satu faktor yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran. Berhasil tidaknya pelajaran sangat ditentukan oleh peran guru. Guru sangat berperan dalam proses pembelajaran disebabkan kewajiban guru yang harus mengembangkan proses pembelajaran dengan baik. Jadi jelas bahwa guru sangat berperan dalam proses pembelajaran siswa. Begitu juga dengan pembelajaran bidang

---

<sup>4</sup> Quraish Shihab., *Tafsir Al-Misbah*, h. 216.

studi Biologi, tidak akan berlangsung tanpa adanya guru yang profesional dalam bidang tersebut.<sup>5</sup>

Guru profesional yang diharapkan adalah yang dibekali dengan berbagai pengetahuan yang dimiliki harus memadai serta mengerti tentang keadaan siswanya. Setiap guru tentu mendambakan siswanya belajar dengan baik. Namun kenyataannya tidak selalu demikian, pada proses belajar mengajar di kelas masih banyak masalah-masalah yang muncul. Sebaiknya, di dalam pelaksanaannya guru kerap kali mengalami problematika yang dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan. Problematika yang sering dialami guru menurut Surachmad adalah “kesulitan melayani perbedaan individu dan siswa-siswa, kesulitan dalam menemukan metode-metode yang tepat, kesulitan membimbing siswa, kesulitan dalam menetapkan materi pelajaran yang cocok, kesulitan menanamkan motivasi pada siswa, kesulitan memperoleh bahan-bahan bacaan, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan alat-alat pengajaran seperti tidak tersedianya alat peraga dan laboratorium Biologi”.

Rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh berbagai kesulitan yang dihadapi dalam belajar, terutama dalam penguasaan materi

---

<sup>5</sup> Wingkel, dkk., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1984), h. 27.

pelajaran karena dalam Biologi banyak menggunakan bahasa latin dan istilah-istilah yang sulit diingat siswa dan penggunaan metode mengajar (diskusi dan ceramah) yang kurang tepat. Untuk menghindari problematika dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Biologi guru berusaha untuk melakukan evaluasi apakah metode mengajar yang digunakan sesuai atau tidak, karena dalam suatu proses belajar mengajar pemakaian metode merupakan hal yang tidak dapat ditinggalkan. Ketepatan pemakaian metode belajar adalah salah satu komponen untuk mencapai tujuan pengajaran. Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam menyajikan bahan pelajaran dengan memperhatikan keseluruhan situasi belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan obsevasi awal selama melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) yang peneliti lakukan di sekolah MAS Ulumul Qur'an Banda Aceh tanggal 19 sampai dengan 22 November 2013 di sekolah MAS Ulumul Qur'an Banda Aceh, guru Biologi pada sekolah tersebut tidak pernah mengadakan praktikum dikarenakan tidak tersedia laboratorium, sehingga pada umumnya di sekolah tersebut banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar, hal ini juga merupakan salah satu problematika bagi siswa dalam menjalankan proses pembelajaran. Guru Biologi juga jarang memasuki ruangan dikarenakan

sering mengikuti jadwal rapat ketika proses pembelajaran Biologi berlangsung, secara kebetulan guru Biologi di MAS Ulumul Qur'an tersebut mempunyai tugas sebagai kepala sekolah. Salah satu problematika yang dihadapi guru dalam melaksanakan proses mengajar adalah kekurangan alat praktikum, alat peraga, media pembelajaran, kekurangan buku pegangan dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Biologi MAS Ulumul Qur'an dapat diketahui bahwa mata pelajaran Biologi merupakan salah satu bidang studi yang harus dipelajari di MAS Ulumul Qur'an Banda Aceh, materi Biologi yang diajarkan mulai dari membahas tentang sesuatu yang lebih kompleks sehingga mengakibatkan banyak siswa MAS Ulumul Qur'an Banda Aceh yang gagal dalam proses pembelajaran Biologi. Padahal keberhasilan pengajaran di tingkat MAS Ulumul Qur'an Banda Aceh akan berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan yang akan ditempuh selanjutnya. Oleh karena itu sangat diharapkan agar siswa memiliki pemahaman yang benar terhadap materi-materi yang disampaikan.<sup>6</sup> Ketidakefektifan pencapaian prestasi belajar selama ini di sekolah juga dilatarbelakangi oleh sejumlah faktor yang meliputi: 1) keadaan psikologi

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan guru Biologi MAS 1 Ulumul Qur'an, tanggal 20 November 2014

siswa, seperti sikap siswa, bakat siswa, dan motivasi belajar siswa; 2) kondisi lingkungan di sekitar siswa, seperti keluarga, guru, sarana dan prasarana, 3) tanggung jawab belajar siswa sebagai pelajaran di sekolah maupun di rumah.

Hasil wawancara dengan siswa kelas I di MAS Ulumul Qur'an Banda Aceh, metode yang digunakan guru dalam proses mengajar Biologi kurang termotivasi dan untuk membangkitkan semangat belajar siswa, sehingga siswa tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, hal ini dapat menyebabkan minat dan motivasi belajar siswa kurang. Dalam pelajaran biologi tidak hanya cukup diajarkan materi saja, tetapi juga harus diadakan praktikum di laboratorium, tetapi siswa tidak pernah melaksanakannya karena tidak tersedianya laboratorium, padahal dengan adanya laboratorium bisa membangkitkan motivasi belajar siswa, karena dalam menjalankan praktikum siswa akan banyak mengetahui betapa menyenangkan mempelajari ilmu Biologi dan dapat mengkaitkannya dengan kebesaran atau keangungan Allah SWT.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara penulis dengan siswa kelas I pada bulan November .

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, belum diketahui bentuk problematika mengajar belajar mengajar Biologi dan solusinya. Maka, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi suatu penelitian dengan judul **“Problematika Proses Belajar-Mengajar Biologi serta Solusinya di MAS Ulumul Qur’an Banda Aceh”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk problematika belajar Biologi pada siswa MAS Ulumul Qur’an Banda Aceh?
2. Apa saja bentuk problematika mengajar Biologi pada guru di MAS Ulumul Qur’an Banda Aceh?
3. Apa saja bentuk solusi terhadap problematika belajar Biologi bagi siswa MAS Ulumul Qur’an Banda Aceh?
4. Apa saja bentuk solusi terhadap problematika mengajar Biologi bagi guru MAS Ulumul Qur’an Banda Aceh?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk problematika belajar Biologi pada siswa MAS Ulumul Qur'an Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui bentuk problematika mengajar Biologi pada guru MAS Ulumul Qur'an Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui bentuk solusi terhadap problematika belajar Biologi bagi siswa MAS Ulumul Qur'an Banda Aceh.
4. Untuk mengetahui bentuk solusi terhadap problematika mengajar guru MAS Ulumul Qur'an Banda Aceh.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik dalam memecahkan masalah (solusi) pada problematika yang dialami siswa dan guru di MAS Ulumul Qur'an Banda Aceh. Masalah tersebut berupa suatu fakta rendahnya prestasi

belajar siswa yang salah satunya disebabkan oleh hambatan belajar dan mengajar.

2. Secara praktik, secara praktik hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:
  - a. Bagi siswa, dapat mengetahui problematika belajar dan solusi yang efektif dan efisien dalam belajar dan siswa dapat meningkatkan prestasi belajar.
  - b. Bagi guru Biologi, sebagai bahan masukan, dan guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mempermudah cara memahami materi pelajaran Biologi serta mendorong guru untuk lebih kreatif dalam proses belajar mengajar dan dapat merencanakan, merancang dan membuat sumber pembelajaran dengan baik dan sebagai informasi bagi guru-guru yang mengajar khususnya pada bidang studi Biologi.
  - c. Bagi pihak sekolah, dapat menjadi bahan masukan dan dapat mengetahui pula apakah kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan keberhasilan belajar siswa di sekolah, khususnya dalam hal peningkatan prestasi belajar siswa dan mengajar guru.

## E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman penulis ingin menjelaskan beberapa istilah antara lain:

1. Problematika belajar didefinisikan sebagai masalah yang sering dialami oleh siswa didalam proses belajar, sinonim dari kata halangan dan rintangan. Problematika belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sesuatu yang menjadi penghambat atau penghalang bagi lancarnya proses belajar bidang studi Biologi, yang dialami siswa MAS Ulumul Qur'an, seperti keberadaan laboratorium, alat-alat praktikum, minat belajar dan dukungan dari luar individu.<sup>8</sup>
2. Problematika mengajar didefinisikan sebagai masalah atau kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugasnya yang berkaitan dengan proses mengajar. Problematika mengajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan atau masalah yang menghambat atau menyulitkan dalam proses mengajar yang dialami guru Biologi di MAS Ulumul Qur'an. Bentuk

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 7.

problematika dalam mengajar seperti keberadaan laboratorium alat peraga, kekurangan buku paket bagi guru dan motivasi yang kurang dari siswa.<sup>9</sup>

3. Solusi didefinisikan sebagai upaya atau cara yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam proses belajar dan mengajar untuk mengatasi kendala-kendala atau masalah-masalah yang terjadi di MAS Ulumul Qur'an. Seperti menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memberikan pengalaman belajar langsung yang diselenggarakan di luar laboratorium dan menyampaikan materi sesuai dengan ketersediaan buku pegangan mata pelajaran Biologi di sekolah.<sup>10</sup>
4. Pembelajaran Biologi didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan yang diacarakan guru dan siswa untuk menjadikan proses belajar dan mengajar yang efisien dan efektif. Sehingga kegiatan dalam proses pembelajaran meliputi kompetensi yang harus dicapai.

---

<sup>9</sup> Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan., *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), h. 90.

<sup>10</sup> Srikini., *Biologi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 234.

Sehingga dapat membantu siswa dalam melaksanakan proses belajar Biologi yang sesuai dengan yang diharapkan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Slameto., *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003). h.10.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS**

#### **A. Problematika Belajar Biologi pada Siswa**

##### 1. Pengertian problematika belajar

Problematika berasal dari kata *problem* yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri “adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan.”<sup>12</sup>

Belajar merupakan faktor penentu proses perkembangan, siswa memperoleh hasil perkembangan berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, nilai, reaksi, keyakinan dan tingkah laku lainnya yang dimiliki oleh siswa.<sup>13</sup> Seorang siswa yang telah melakukan aktivitas belajar yaitu telah

---

<sup>12</sup> Mulyasa., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 35.

<sup>13</sup> Sri Susilaningrum., “Analisis Permasalahan Siswa dalam Memahami Pelajaran IPA Biologi Kelas VII Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Keragaman pada Sistem Organisasi Kehidupan Mulai dari Tingkat Sel sampai Organisme di SMP At-Thohiriyyah Semarang Tahun 2010/2011”, *Skripsi* (2011), (Online) [http://Jtptian-gdl.Srisusilan-54261-srisusi-1-pdf](http://Jtptian-gdl.Srisusilan-54261-srisusi-1-pdf, diakses 16 Januari 2015), diakses 16 Januari 2015.

memperoleh perubahan dalam dirinya dengan memiliki pengalaman baru, maka siswa tersebut dikatakan telah belajar. Dapat disimpulkan bahwa hakikat belajar adalah perubahan yang telah dimiliki dalam diri siswa.

Problematika belajar diartikan masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi masalah belajar itu adalah kegagalan individu dalam pemenuhan satu atau beberapa kebutuhan sehingga menimbulkan ketidakseimbangan .

Menurut Nana Sudjana, “problematika belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh seorang individu yang menghambat kelancaran proses belajarnya”.<sup>14</sup> Problematika belajar yang dialami oleh siswa berkaitan erat dengan keterampilan belajar. Keterampilan belajar adalah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang siswa untuk dapat sukses dalam menjalani pembelajaran di sekolah dengan menguasai materi yang dipelajarinya.

---

<sup>14</sup> Nana Sudjana., *Belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2001), h. 22.

Secara garis besar problematika belajar dapat diklasifikasikan menjadi 2 kelompok yaitu:<sup>15</sup>

- a. Problematika belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disability*), yaitu mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi serta kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Kesulitan ini sukar diketahui baik orang tua atau guru, karena tidak ada pengukuran-pengukuran sistematis seperti halnya dalam bidang akademik.
- b. Problematika belajar akademik (*akademic learning disability*), yaitu menunjukkan kegagalan-kegagalan pencapaian akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut meliputi penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis dan matematika. Berbeda dengan kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan, kesulitan belajar akademik ini dengan mudah diketahui. Hal ini dikarenakan oleh adanya standar atau pengukuran sistematisnya,

---

<sup>15</sup> Sukardi Susanto, "Pelajaran Berbasis Masalah melalui Eksperimen Pembelajaran", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Jilid 13 vol 1, Nomor: 1(2010), (Online) <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paedagogia/article/download/145/98>, diakses 6 Maret 2014.

sehingga siswa yang mengalami kesulitan belajar akademik dapat diketahui ketika siswa tersebut gagal menampilkan salah satu atau beberapa kemampuan akademik.<sup>16</sup>

Ada empat tahapan problematika belajar manusia, yaitu:

- 1) Inkompetensi bawah sadar, yaitu tidak sadar bahwa ia tidak tahu
- 2) Inkompetensi sadar, yaitu sadar bahwa ia tidak tahu
- 3) Kompetensi sadar, yaitu sadar bahwa ia tahu
- 4) Kompetensi bawah sadar, yaitu tidak sadar bahwa ia tahu.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa problematika belajar adalah segala masalah yang terjadi selama proses belajar berlangsung. Problematika belajar tetap akan dijumpai, hal ini merupakan pertanda bahwa belajar merupakan kegiatan yang dinamis sehingga perlu secara terus menerus mencermati perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa.

---

<sup>16</sup> Suryosubroto., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 77.

<sup>17</sup> Rahmah Johar, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Banda aceh unsyiah press, 2006), h. 150.

## 2. Bentuk-bentuk problematika belajar biologi pada siswa

Problematika belajar pada hakikatnya adalah suatu keadaan atau kondisi yang dialami oleh siswa sehingga dapat menghambat kelancaran proses belajarnya. Kondisi tertentu ini dapat berkenaan dengan keadaan dirinya yaitu berupa kelemahan-kelemahan yang dimilikinya dan dapat juga berkenaan dengan lingkungan yang merugikan dan memberikan dampak buruk bagi dirinya. Masalah-masalah belajar ini tidak hanya dialami oleh siswa dengan kemampuan rendah atau biasa-biasa saja, akan tetapi juga dapat dialami oleh siswa dengan tingkat kecerdasan di atas rata-rata normal atau tinggi.<sup>18</sup>

Adapun bentuk-bentuk problematika belajar bagi siswa dapat terlihat dengan memperhatikan beberapa ciri-ciri tingkah laku, yaitu:

### a. *Slow learner*

*Slow learner* adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga siswa tersebut membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.<sup>19</sup> Misalnya

---

<sup>18</sup> Suryosubroto., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 77.

<sup>19</sup> Siti Sapuroh., “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Konsep Biologi pada Konsep Monera”, *Skripsi* (2010), (Online) <http://repository.Uinjkt.ac.id>, diakses 15 Januari 2015.

rata-rata siswa menyelesaikan tugas dalam waktu 40 menit, maka siswa yang mengalami kesulitan belajar akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikanya.

Adapun deskriptor dari *slow learner* meliputi tidak cepat atau selalu tertinggal dalam menjalankan tugas, lambat dalam menjawab soal dan lambat dalam kelompok.

b. Karakteristik siswa

Karakteristik siswa merupakan aspek-aspek atau pola kelakuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dari lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Adapun deskriptor dari karakteristik siswa meliputi:

1) Kepribadian siswa

Kepribadian siswa adalah tingkah laku siswa dalam menerapkan hasil pengajaran dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup> Hasil belajar yang dicapai oleh siswa akan tercermin dalam seluruh kepribadiannya. Setiap proses belajar akan menghasilkan

---

<sup>20</sup> Helly Rahmayandi., "Peran Guru Akidah sebagai Model dan Teladan dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta", *Skripsi* (2011), (Online) <http://digilib.uin-suka.ac.id>, diakses 19 Januari 2015.

perubahan-perubahan dalam aspek kepribadian. Siswa yang berhasil dalam belajar akan menunjukkan kepribadian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sedangkan siswa yang mengalami masalah dalam belajar, seperti tidak mengerjakan tugas rumah, mengganggu di dalam kelas atau di luar kelas, tidak tertib dalam kegiatan belajar, mengasingkan diri, tidak mau bekerja sama dan sebagainya.

## 2) Motivasi

Motivasi dalam belajar merupakan tenaga pendorong bagi siswa agar dapat mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.<sup>21</sup> Siswa yang memiliki motivasi belajar akan tampak melalui kesungguhan untuk terlibat dalam proses belajar, antara lain aktif bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, membuat resume dan mengerjakan latihan.

## 3) Minat

Minat merupakan keinginan yang dapat menimbulkan perhatian seseorang. Proses belajar akan lebih menarik apabila seorang

---

<sup>21</sup> Sri Susilaningrum., "Analisis Permasalahan Siswa dalam Memahami Pelajaran IPA Biologi Kelas VII .....", *Skripsi*, (Online), <http://www.jptiaian-gdl.srisusilan-5426-1-skripsi.pdf>, diakses 16 Januari 2015

guru mampu membangkitkan minat siswa dalam belajar.<sup>22</sup> Siswa yang mempunyai minat dan perhatian dalam pelajaran Biologi akan mempunyai prestasi dan hasil belajar yang baik. Bila bahan pengajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan tertarik untuk mempelajari materi yang sedang diajarkan.

#### 4) Bakat

Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang akan mudah mempelajari pelajaran yang sesuai dengan bakatnya.<sup>23</sup> Jika seorang siswa mengalami kesulitan dalam belajar, hal ini disebabkan tidak adanya bakat siswa yang sesuai dengan pelajaran tersebut.

#### c. Kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang menunjang tercapainya prestasi belajar siswa terutama yang sangat berpengaruh pada prestasi siswa adalah cara belajar. Cara belajar merupakan strategi yang dilakukan siswa dalam belajarnya. Banyak siswa yang gagal mendapat hasil

---

<sup>22</sup> Nurkencana., *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1999), h. 54.

<sup>23</sup> M. Dalyono., *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 58.

yang baik dalam pelajarannya karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif, karena itu untuk menunjang agar tujuan belajar siswa dapat tercapai maka diperlukan adanya belajar yang efektif.<sup>24</sup>

Kebiasaan belajar setiap siswa akan mempengaruhi kemampuannya dalam berlatih dan menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Setiap orang mempunyai kebiasaan belajarnya sendiri. Kebiasaan belajar ini bersifat individual, dapat dilakukan pada siang hari maupun malam hari.

Adapun deskriptor kebiasaan belajar meliputi, siswa yang sering datang terlambat ke sekolah, siswa yang sering membolos pelajaran, siswa yang belajar tidak teratur dan waktu belajar.

d. Penguasaan bahasa

Penggunaan bahasa yang logis dalam menyampaikan pernyataan. Siswa pandai dalam pelajaran akan tetapi belum tentu dapat menguraikan atau menjelaskan sesuatu dengan jelas atau dipahami orang lain. Oleh karena itu, perbendaharaan bahasa misalnya bahasa latin adalah bahasa yang umum dipergunakan di bidang studi Biologi. Kurangnya penguasaan

---

<sup>24</sup> Prima Arifin., “Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII B SMP Negeri 13 Malang”, *Skripsi* (2012), (Online) <http://jurnal.online.um.ac.id>, diakses 20 Januari 2015.

bahasa latin adalah salah satu sebab dimana siswa tidak bisa memahami pelajaran Biologi, akibatnya sukar bagi mereka menambah pengetahuan.

Adapun deskriptor penguasaan bahasa, meliputi bahasa Indonesia dan bahasa ilmiah. Siswa harus mampu menguasai bahasa Indonesia dan bahasa ilmiah dengan baik dan benar.

e. Sarana pembelajaran

Sarana pembelajaran adalah alat pendukung yang sangat penting bagi kelancaran proses pembelajaran. Materi pelajaran yang bersifat praktikum yang membutuhkan berbagai alat laboratorium misalnya, mikroskop, proyektor, alat peraga dan lain-lain. Kurangnya alat pendukung akan menimbulkan kepasifan bahkan kebosanan bagi siswa sehingga menimbulkan kesulitan belajar.

Adapun deskriptor sarana pembelajaran, meliputi:

1) Laboratorium

Laboratorium adalah tempat untuk mengadakan percobaan, penyelidikan dan sebagainya.<sup>25</sup>Laboratorium merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam laboratorium, siswa dapat bekerja dan

---

<sup>25</sup> Boediono., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2002), h.199.

melakukan observasi mulai dari yang abstrak sampai konkrit yang membawa siswa ke arah pengetahuan dan pemahaman Biologi dengan sempurna.

2) Ruang belajar (kelas)

Dalam proses pembelajaran ruang belajar yang memadai sangat dibutuhkan untuk memudahkan siswa dalam melakukan aktivitas belajar. Ruang kelas yang memadai seperti, kelas yang bersih, adanya jendela dan pintu sebagai jalurnya masuk udara dan tersedianya alat-alat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

3) Buku paket

Buku paket merupakan alat penunjang dalam pembelajaran yang membantu siswa untuk mencari sumber atau referensi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mayasari, diketahui bahwa problematika belajar yang dihadapi dalam pembelajaran adalah kesulitan dalam memahami dan menghafalkan materi pelajaran, kurangnya pemahaman siswa terhadap makna istilah bahasa asing yang digunakan dalam materi pelajaran, siswa kesulitan dalam memahami penjelasan guru.

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa problematika belajar tidak hanya dialami oleh siswa yang berkemampuan kurang (dibawah rata-rata), tetapi juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) bahkan yang berkemampuan kinerja akademik yang sesuai dengan harapan.<sup>26</sup>

## **B. Problematika Mengajar Biologi pada Guru**

### **1. Pengertian problematika mengajar**

Mengajar adalah menyediakan kondisi optimal yang merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku maupun pertumbuhan sebagai pribadi.<sup>27</sup> Mengajar tidak hanya melibatkan pengetahuan dan keterampilan guru saja, akan tetapi dapat memanfaatkan lingkungan dan bahan-bahan yang telah dipersiapkan, seperti media gambar, komputer dan lain sebagainya.

Tujuan mengajar adalah agar pengetahuan yang disampaikan itu dapat dipahami siswa. Guru yang berhasil mengajar di suatu sekolah belum

---

<sup>26</sup> Muhibbun Syah., *Psikologi Belajar Edisi revisi ke-8*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 184.

<sup>27</sup> Abu Ahmadi., *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka setia, 2005), h. 123.

tentu berhasil di sekolah lain. Itulah sebabnya ada pendapat bahwa mengajar itu adalah suatu “seni” tersendiri.<sup>28</sup>

Menurut Sardiman problematika mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan siswa, sehingga terjadi proses belajar atau mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa.

## 2. Bentuk-bentuk problematika mengajar biologi pada guru

Problematika mengajar pada hakikatnya adalah kesulitan yang dialami seorang guru dalam membimbing siswa pada kegiatan pembelajaran. Mengajar merupakan usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan siswa dan bahan pengajaran, sehingga terjadi proses belajar mengajar.<sup>29</sup>

Bentuk-bentuk problematika mengajar pada guru ketika pembelajaran berlangsung antara lain yaitu:

---

<sup>28</sup> Wina Sanjaya., *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 162.

<sup>29</sup> Harjanto., *Perencanaan pengajaran*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005 ), h. 2-4.

a. Sarana

Sarana merupakan semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, seperti ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan kurangnya buku paket biologi, kurangnya alat praktikum dan media pembelajaran.<sup>30</sup> Kelengkapan sarana akan membantu untuk meningkatkan proses belajar siswa serta kegairahan terus menerus dalam belajar. Apabila sarana kurang memadai, maka akan menghambat proses pembelajaran.

Adapun deskriptor dalam sarana pembelajaran, yaitu:

- 1) Laboratorium merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam laboratorium, siswa dapat bekerja dan melakukan observasi mulai dari yang abstrak sampai konkrit yang membawa siswa ke arah pengetahuan dan pemahaman Biologi dengan sempurna.
- 2) Alat peraga

---

<sup>30</sup> Sehat Simatupang., "Pengaruh Problematika belajar terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Materi Listrik Dinamis Kelas X SMA 1 Binjai", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4 (2007) hal. 76, (Online), <http://www.eprints.walisongo.ac.id> diakses 24 Desember 2014.

Alat peraga adalah alat bantu dalam pembelajaran yang berfungsi untuk memperjelas materi pelajaran.<sup>31</sup> Alat peraga dapat berupa gambar dan benda sesungguhnya. Alat peraga sangat besar manfaatnya bagi siswa dalam memahami pelajaran serta memberi kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilannya dan belajar dengan alat peraga lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

### 3) Media pembelajaran

Media pembelajaran digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan alat penampil. Penggunaan media sangat penting dalam pembelajaran, oleh karena itu guru dalam mengajar sangat dituntut untuk menggunakan media pembelajaran supaya mendukung proses pembelajaran, seperti media gambar, media audio visual, realia, dan komputer.

#### b. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara mengajarkan topik tertentu sedemikian hingga topik yang diajarkan itu bisa diterima oleh siswa

---

<sup>31</sup> Dwi Rina Sulistyarningsih., "Efektivitas Penggunaan Alat Peraga Tiga Dimensi dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Geometri Kelas V MI, *Skripsi* (2013), (Online) <http://digilib.uin-suka.ac.id>, diakses 20 Januari 2015.

dengan mudah dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>32</sup> Metode pembelajaran berfungsi sebagai salah satu alat untuk menyajikan bahan pelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Penggunaan metode yang kurang tepat dapat menyebabkan siswa sulit memahami dalam pembelajaran biologi, penggunaan metode juga berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam pencapaian prestasi.

Adapun deskriptor metode pembelajaran meliputi:

- 1) Metode konvensional adalah pembelajaran yang lebih banyak didominasi guru daripada siswa. Guru lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, siswa lebih banyak mendengarkan.
- 2) Metode kontekstual adalah sebuah konsep pembelajaran yang membantu guru dalam menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata. Pembelajaran kontekstual merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat

---

<sup>32</sup> Tinton Agus Arianto., “Perbandingan Metode Pembelajaran Interaktif Setting Kooperatif dan Metode Ceramah pada Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Garis Singgung Lingkaran ditinjau dari Aktivitas Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Colomadu, *Skripsi* (2007), (Online), <http://eprints.uns.ac.id>, diakses 20 Januari 2015.

menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkan dengan kehidupan nyata.<sup>33</sup>

c. Penguasaan materi

Materi pembelajaran merupakan sesuatu bahan ajar yang diberikan oleh guru langsung kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Penguasaan materi harus dimiliki seutuhnya oleh guru dalam mengajar, sebelum guru memulai pembelajaran terlebih dahulu memahami setiap materi yang akan di sampaikan.

Adapun deskriptor dalam penguasaan materi pelajaran, yaitu memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami konsep materi ajar, memperdalam materi yang diajarkan dan menguasai langkah-langkah penelitian yang dilakukan pada materi pelajaran yang sedang di ajarkan.

### **C. Solusi terhadap Problematika Belajar Biologi pada Siswa**

Solusi didefinisikan sebagai jalan keluar dari masalah atau upaya untuk menanggulangi segala permasalahan yang terjadi terutama dalam proses pembelajaran dan solusi juga diartikan sebagai upaya atau cara yang

---

<sup>33</sup> Sanjaya., *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 255.

dilakukan oleh guru dalam proses mengajar untuk mengatasi kendala-kendala atau masalah-masalah yang terjadi.

Kesulitan belajar dapat dipandang sebagai hambatan atau gangguan terhadap proses belajar yang berupa keadaan, kondisi tertentu, benda-benda, manusia, fikiran atau ide-ide tertentu. Seorang siswa dapat diduga mengalami kesulitan belajar, jika siswa tersebut tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu dalam batas waktu tertentu.

Problematika belajar sebenarnya dapat diatasi atau ditanggulangi. Ketika diketahui penyebab atau telah diidentifikasi secara dini maka kesulitan belajar dapat dicegah sehingga tidak semakin parah. Ada beberapa jalan yang bisa ditempuh untuk menanggulangi kesulitan belajar. Diantara beberapa solusi yang dapat digunakan untuk masalah kesulitan belajar adalah:

a. *Remedial teaching*

*Remedial teaching* yaitu program pengajaran remedial. *Remedial teaching* pada hakikatnya adalah sebuah kewajiban bagi para guru setelah mengadakan evaluasi formatif dan menemukan beberapa siswa yang belum dapat meraih tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Setiap akhir kegiatan pembelajaran, pada tiap unit pelajaran selalu diadakan tes formatif untuk mengetahui kemampuan dan hasil belajar siswa. Dalam evaluasi

tersebut akan diperoleh siswa yang dianggap belum tuntas. Setelah adanya evaluasi tersebut, siswa yang belum menguasai bahan pelajaran diberikan pengajaran remedial. Hal ini dimaksudkan agar tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dicapai.

b. *Asesmen*

*Asesmen* yaitu suatu proses pengumpulan informasi tentang seorang siswa, yang kemudian akan digunakan untuk bahan pertimbangan dan keputusan yang berhubungan dengan siswa tersebut. Tujuan utama dari suatu *asesmen* adalah untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan program pembelajaran bagi anak yang memiliki kesulitan belajar.<sup>34</sup>

Terkait upaya penanggulangan kesulitan belajar, *asesmen* dilakukan untuk lima keperluan:

- 1) Penyaringan (*screening*), yaitu siswa berkesulitan belajar disuatu lembaga pendidikan diidentifikasi untuk menentukan siswa mana yang memerlukan pemeriksaan yang lebih komprehensif. *Screening* ini dilakukan evaluasi secepat, misalnya melalui

---

<sup>34</sup> Sardiman A. M., *Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grada Grafindo Persada, 2005), h. 99.

observasi informal oleh guru, untuk menentukan siapa diantara siswa yang memerlukan evaluasi intensif.

- 2) Pengalihanganan (*referral*), yaitu berdasarkan hasil evaluasi pada tahap *screening*, siswa kemudian dialih tangankan (*referral*) pada seorang ahli, misalnya psikolog atau dokter untuk memperoleh pemeriksaan lebih lanjut. Melalui hasil pemeriksaan dari seorang ahli, tersebutlah siswa diklasifikasikan untuk menentukan apakah mereka benar-benar memerlukan pelayanan dan penanganan khusus.
- 3) Pemantauan kemajuan belajar anak (*monitoring pupil progress*), yaitu pada tahap ini *asesmen* dapat dilakukan dengan menggunakan tes formal, informal, observasi dan prosedur *asesmen* yang didasarkan pada kurikulum.
- 4) Program Pendidikan Individual atau *Individualized Education Program* adalah suatu program yang dikhususkan bagi siswa yang memiliki masalah kesulitan belajar. Program ini merupakan bentuk pelayanan dari Pendidikan Luar Biasa bagi siswa berkesulitan belajar.
- 5) Melatih proses yang kurang, yaitu upaya untuk memperbaiki proses (bagian pelajaran atau bab-sub bab) yang kurang atau

memperbaiki ketidakmampuan siswa serta menyiapkan untuk belajar lebih lanjut. Manfaat dari metode ini adalah untuk membantu siswa membangun dan mengembangkan berbagai fungsi pemrosesan yang lemah melalui latihan.

- 6) Mengajar melalui proses yang disukai, yaitu pendekatan ini menggunakan modalitas kekuatan siswa sebagai dasar strategi pembelajaran. Misalnya, siswa yang menyukai modalitas pendengaran sebagai sarana untuk belajar, diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada penggunaan indra pendengaran.
- 7) Pendekatan kombinasi, yaitu pendekatan pengajaran ini merupakan kombinasi dari dua pendekatan sebelumnya. Alasan diterapkannya metode ini adalah, guru tidak hanya perlu menekankan pada kekuatan pemrosesan, tetapi juga secara bersamaan psikologis memberikan landasan yang berguna dalam bidang kesulitan belajar.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Riyana Fathiyati., “Solusi Kesulitan Belajar Biologi Berbasis *Macromedia Flash* sebagai Sumber Belajar bagi Siswa SMA/MA Kelas XI Semester 2”, *Jurnal Pendidikan Biologi*, vol 2, nomor 7 (2009), (Online), [http://www.uns.ac.id/3214/6/pdf\\_](http://www.uns.ac.id/3214/6/pdf_) diakses 20 Desember 2014.

Dalam proses pembelajaran Biologi, siswa kerap dihadapkan dengan problematika-problematika. Problematika tersebut membutuhkan solusi dan metode yang tepat sebagai pemecahnya, yaitu:

- a. *Slow Learner* (Lambat belajar), yaitu lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, solusinya siswa harus lebih disiplin dalam menjalankan tugas-tugas belajar, bertanggungjawab atas tugas yang telah diberikan oleh guru, siswa seperti ini IQ nya rendah. Diharapkan pada siswa yang membutuhkan waktu untuk menyelesaikan tugas belajar yang lebih lama dari siswa lainnya, butuh perhatian lebih dari seorang guru.
- b. Karakteristik siswa, yaitu menunjukkan tingkah laku, seperti kepribadian, motivasi, minat dan bakat. Solusinya sebaiknya seorang siswa sebelum mendapatkan pendidikan di sekolah alangkah baiknya mendapatkan dukungan yang penuh dari orang tua dan lingkungan sekitar. Orang tua bisa memberikan motivasi yang positif kepada anaknya dan guru bisa mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa.
- c. Kebiasaan belajar, solusinya sebaiknya seorang siswa mengatur jadwal belajarnya sendiri supaya tujuan dan hasil yang ingin dicapai memuaskan. Siswa mematuhi jadwal belajar mengajar

- yang telah ditetapkan oleh staf guru dan karyawan yang bersangkutan sehingga proses belajar mengajar tidak terganggu.
- d. Sarana pembelajaran, solusinya siswa berupaya untuk mencari sarana pembelajaran yang mendukung pembelajaran seperti tidak tersedianya mikroskop jadi, siswa bisa menggunakan mikroskop buatan dan memanfaatkan lingkungan sekitar untuk mendapatkan tujuan dan hasil pembelajaran yang sempurna.
  - e. Penguasaan bahasa, solusinya bagi siswa penggunaan bahasa sangat dibutuhkan terutama dalam pergaulan sehari-hari, terutama dalam pembelajaran Biologi yang banyak menggunakan bahasa latin jadi, diusahakan siswa banyak membaca dan menghafal bahasa-bahasa yang sukar dan sulit dimengerti.

#### **D. Solusi Problematika Mengajar Biologi pada Guru**

Solusi didefinisikan sebagai jalan keluar dari masalah atau upaya untuk menanggulangi segala permasalahan yang terjadi terutama dalam proses pembelajaran dan solusi juga diartikan sebagai upaya atau cara yang dilakukan oleh guru dalam proses mengajar untuk mengatasi kendala-kendala atau masalah-masalah yang terjadi.

Ada beberapa solusi terhadap problematika mengajar yaitu:

- a. Solusi sistemik, yaitu solusi dengan mengubah sistem-sistem sosial yang berkaitan dengan sistem pendidikan. Sistem pendidikan di Indonesia sekarang ini, diterapkan dalam konteks sistem ekonomi kapitalisme (mazhab neoliberalisme), yang berprinsip antara lain meminimalkan peran dan tanggung jawab negara dalam urusan publik, termasuk pendanaan pendidikan. Maka, solusi untuk masalah-masalah yang ada, khususnya yang menyangkut perihal pembiayaan seperti rendahnya sarana fisik, kesejahteraan guru, dan mahalnya biaya pendidikan berarti menuntut juga perubahan sistem ekonomi yang ada. Sistem kapitalisme saat ini wajib dihentikan dan diganti dengan sistem ekonomi Islam yang menggariskan bahwa pemerintahlah yang akan menanggung segala pembiayaan pendidikan negara.
- b. Solusi teknis, yaitu solusi yang menyangkut hal-hal teknis yang berkait langsung dengan pendidikan. Solusi ini misalnya untuk menyelesaikan masalah kualitas guru dan prestasi siswa. Maka, solusi untuk masalah-masalah teknis dikembalikan kepada upaya-upaya praktis untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan. Rendahnya kualitas guru, misalnya, di samping diberi solusi peningkatan kesejahteraan, juga diberi solusi dengan

membayai guru melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan memberikan berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru. Rendahnya prestasi siswa, misalnya, diberi solusi dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas materi pelajaran, meningkatkan alat-alat peraga dan sarana-sarana pendidikan.<sup>36</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran Biologi, seorang guru kerap dihadapkan dengan problematika-problematika. Problematika tersebut membutuhkan solusi dan metode yang tepat sebagai pemecahnya. Adapun solusi dari problematika mengajar Biologi adalah:

- a. Sarana, solusinya guru berupaya untuk mencari alat pendukung pembelajaran, seperti tidak tersedianya mikroskop. Guru bisa menggunakan mikroskop buatan dan memanfaatkan lingkungan sekolah untuk mendapatkan hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan.
- b. Metode pembelajaran, solusinya perubahan strategi atau metode pembelajaran harus sesuai dengan kondisi *riil* siswa. Sebaiknya

---

<sup>36</sup> Ali Mansyur, dkk., “Peningkatan Aktivitas dan Motivasi Mengajar Siswa SMP Negeri 7 Tuban melalui Pembelajaran Kooperatif TPS”, *Jurnal Pendidikan* vol 5 hal. 9 (1992) (Online), <http://www.ejournal.unirow.ac.id>, diakses 20 Desember 2014.

guru menerapkan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan menyenangkan.

- c. Materi pembelajaran, solusinya seorang guru harus memahami materi pembelajaran sebelum memasuki ruang kelas atau sebelum mengajar, mempersiapkan diri terlebih dahulu, mengulang semua materi yang akan diajarkan sehingga tidak ada kesulitan ketika mengajar.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Destik Wulandari., “Solusi bagi Guru Mengajar Biologi, Pembelajaran Fishbowl disertai Video untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Ajaran 2009 / 2010”, *Jurnal Pendidikan Biologi*, (2010), vol 2 hal. 14, (online) [http://www.digilib.fkip.uns.ac.id/contents/skripsi.php?id\\_skr=504](http://www.digilib.fkip.uns.ac.id/contents/skripsi.php?id_skr=504), diakses 20 Desember 2014.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Rancangan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau pernyataan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif juga berusaha mengumpulkan data bersifat kualitatif atau informasi yang tidak berupa angka-angka yang dihitung secara matematis tetapi informasi atau data yang hanya dapat di deskripsikan.<sup>38</sup> Dalam menganalisa data penulis menggunakan teknis analisis deskriptif, yaitu menggambarkan dan memaparkan secara menyeluruh semua data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi untuk menyajikan informasi yang berkaitan dengan bentuk-bentuk problematika belajar Biologi siswa, bentuk-bentuk problematika mengajar Biologi guru serta solusinya, kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan. Secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi

---

<sup>38</sup> Sugiyono., *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 59.

atau kejadian-kejadian. Penelitian deskriptif akumulasi data dasar dalam cara deskriptif tidak perlu menerangkan saling berhubungan, melakukan tes hipotesis, atau mendapatkan makna dan implikasi.

### **B. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah sepuluh orang yang terdiri dari lima perempuan, lima laki-laki dan dua guru Biologi pada MAS Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh tahun ajaran 2013/2014.

### **C. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen adalah alat bantu bagi peneliti dalam metode pengumpulan data.<sup>39</sup> Adapun instrumen pengumpulan data berupa: Pedoman wawancara

---

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto., *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 101.

Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang bentuk-bentuk probematika belajar Biologi siswa dan bentuk-bentuk problematika mengajar Biologi guru serta solusi antara keduanya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data. Untuk memperoleh data, rancangan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Wawancara

Pedoman wawancara yang berupa lembaran pertanyaan yang diajukan kepada 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan dan 2 guru dengan waktu 30 menit yang disediakan untuk menjawab lembaran pertanyaan yang telah dibagikan kepada siswa dan guru.

2. Dokumentasi

Suatu pengelompokan data yang diliput, diambil dan dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian dengan kamera digital dalam bentuk video dokumentasi, dengan menanyakan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan bentuk-bentuk problematika mengajar Biologi dan bentuk-bentuk

problematika belajar Biologi serta solusinya di MAS Ulumul Qur'an Banda Aceh.

### **E. Teknik Analisis Data**

Tahap yang paling penting dalam suatu penelitian adalah tahap pengolahan data, karena pada tahap ini hasil penelitian dirumuskan, setelah semua data terkumpul maka untuk mendeskripsikan data penelitian dilakukan perhitungan sebagai berikut: Teknik analisis data merupakan tahap yang sangat penting karena dapat mengetahui bentuk problematika belajar dan mengajar Biologi serta solusinya di MAS Ulumul Qur'an.

#### **Analisis Pedoman Wawancara**

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan guru dan siswa tentang bentuk-bentuk problematika belajar mengajar Biologi serta solusinya di MAS Ulumul Qur'an. Hasil wawancara tersebut dianalisis secara deskriptif dengan menerangkan situasi yang sedang berlangsung atau untuk menggambarkan dan menelaah masalah yang sedang berlangsung.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Problematika Belajar Biologi pada Siswa

Pelaksanaan penelitian ini telah dilaksanakan di MAS Ulumul Qur'an Banda Aceh pada tanggal 19 Januari-23 Januari 2015, Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi langsung ke sekolah untuk melihat situasi dan kondisi sekolah serta berkonsultasi dengan guru bidang studi biologi tentang siswa yang akan diteliti.

Data hasil jawaban siswa terhadap bentuk-bentuk problematika dalam proses belajar mengajar Biologi selama dua kali tatap muka dinyatakan dengan kejadian yang sedang berlangsung dianalisis secara deskriptif.

**Tabel 4.1 Hasil Wawancara Siswa Biologi MAS Ulumul Qur'an Banda Aceh**

Problematika belajar (siswa)	responden	Kesimpulan	
		Ya	Tidak
Slow Learner	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	7	3

Karakteristik Siswa	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	—	10
Kebiasaan Belajar	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	8	5
Penggunaan Bahasa	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	3	7
Sarana Pembelajaran	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10	10

Data lengkap dapat dilihat pada lampiran 7

Hasil penelitian akan ditampilkan data yang berkaitan dengan (1) *slow learner*, (2) karakteristik siswa, (3) kebiasaan belajar, (4) penguasaan bahasa, dan (5) sarana pembelajaran.

#### 1. *Slow learner*

Responden 1 ( $X_1$ ) melaporkan jawaban dari pertanyaan no.1, jawaban responden tersebut, yaitu “iya, karena mungkin terlalu banyak tugas yang sudah menumpuk sehingga banyak tugas yang tidak selesai pada waktu yang sudah ditentukan”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 2, yaitu “iya, karena saya kurang disiplin dalam mengerjakan tugas”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 3, yaitu “tidak terlalu lambat atau cepat, jadi tergantung materinya”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 4, yaitu “iya, karena saya kurang suka dengan pelajaran Biologi”.

Responden 2 ( $X_2$ ) melaporkan jawaban dari pertanyaan no.1, jawaban responden tersebut, yaitu “iya, terkadang-kadang saya lalai sendiri.” Jawaban responden terhadap pertanyaan no.2, yaitu Alhamdulillah “tidak, selama saya mengerjakan tugas kelompok saya dan teman-teman jarang terlambat mengerjakannya atau mengumpulkannya. Kami selalu berusaha untuk membuat tepat waktu”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 3, yaitu “iya, saya sering terlambat dalam menjawab, terkadang sudah duluan dijawab oleh teman yang lain”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 4, yaitu “iya, saya tidak cepat ketika menjawab saya harus membaca ulang kembali”.

Responden 3 ( $X_3$ ) melaporkan jawaban dari pertanyaan no.1, jawaban responden tersebut, yaitu “iya, lebih seringnya agak terlambat disebabkan pertama saya menulis agak lambat dan terkadang materinya belum mengerti”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no.2, yaitu “tidak, bisa dikatakan jarang sekali, karena kami membuatnya beramai-ramai dan terkadang membagi-bagi tugas”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no.3, yaitu “iya, karena saya terkadang belum mengerti apalagi jika ada bahasa latinnya”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no.4, yaitu iya, karena saya belum mengerti.

Responden 4 ( $X_4$ ) melaporkan jawaban dari pertanyaan no.1, jawaban responden tersebut, yaitu iya, karena terlalu bercabang pikiran, jadi kadang-kadang saya tertinggal pun juga kadang ada tugas-tugas di dayah bantrok dengan tugas di sekolah. Jawaban responden terhadap pertanyaan no.2, yaitu “iya, karena kekurangan waktu dan alat pembantu. Kadang Ibu kasih tugas yang harus dibuat dengan buat makalah. Jadi agak susah karena disini tidak bisa bawa alat elektronik”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no.3, yaitu “iya, terkadang-kadang saya tidak memperhatikan, karena saya tidak terlalu mengerti dengan yang diajarkan pun karena saya duduk dibelakang jadi guru tidak terlalu perhatian”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no.4, yaitu “iya, karena jawabannya harus dicari dibanyak tempat”.

Responden 5 ( $X_5$ ) melaporkan jawaban dari pertanyaan no.1, jawaban responden tersebut, yaitu “tidak, karena waktu luang bisa untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no.2, yaitu “tidak, karena teman sekelompok yang aktif dalam belajar”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no.3, yaitu “iya, karena saya orangnya kurang cepat atau lincah untuk suatu masalah”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no.4, yaitu “iya, karena belum menguasai banyak materi”.

Berdasarkan dari data hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa pada umumnya siswa mengalami problematika dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan lambat dalam menjawab soal yang diajukan oleh guru, karena siswa harus membaca ulang materi yang sudah diajarkan dan siswa menganggap pelajaran Biologi itu susah dan membosankan. Tugas yang diberikan oleh guru akan selesai dikerjakan siswa secara bersama-sama dengan teman kelompok.

## 2. Karakteristik siswa

Responden 1 ( $X_1$ ) melaporkan jawaban dari pertanyaan no.5, jawaban responden tersebut, yaitu “iya, karena itu membuat saya bisa mengerti sedikit dan tidak terlalu tidak mengerti”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no.6, yaitu “iya, karena memang tugas tersebut harus berjalan dan dapat mendukung saya dalam belajar”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no.7, yaitu “iya, karena motivasi oleh orang tua sangat saya butuhkan demi masa depan saya”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 8, yaitu “iya, karena saya ingin mereka menjadi orang yang rajin agar mereka dapat meraih cita-citanya”. Jawaban responden no. 9, yaitu “iya, karena saya ingin mereka lebih berusaha lagi”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no.10, yaitu “iya, karena saya sendiri kurang

tertarik dengan pelajaran tersebut”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no.11, yaitu “pernah, tapi tidak selalu membuat saya bosan karena penjelasannya itu membuat saya bosan dan ngantuk, kadang-kadang ngajarnya terlalu monoton”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 12, yaitu “iya, karena bimbingan orang tua dan guru sangat bermanfaat dan dapat menumbuhkan motivasi belajar saya”.

Responden 2 ( $X_2$ ) melaporkan jawaban dari pertanyaan no.5, jawaban responden tersebut, yaitu “tidak, kalau belajar ya seperti biasa tidak ada yang dipersiapkan diri terlebih dahulu”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 6, yaitu “iya, walaupun terkadang tidak membuatnya karena terkadang tugas di dayah itu padat”. Jawaban terhadap pertanyaan no. 7, yaitu “tidak, karena saya jarang bersolusi dengan orang tua yang menyangkut hal belajar karena jarang berjumpa juga”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 8, yaitu “tidak, terkadang saya sendiri juga malas dan saya juga kurang suka dengan Biologi”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 9, yaitu “tidak, karena saya kurang peduli dengan hal-hal yang begitu”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no.10, yaitu “iya, karena saya memang kurang suka dan kurang menguasai”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 11, yaitu “tidak, walaupun terkadang

saya kurang berminat, saya mencoba untuk mendengar dan memahami”. Jawaban responden no. 12, yaitu “tidak, saya sedikit kurang dalam belajar”.

Responden 3 ( $X_3$ ) melaporkan jawaban dari pertanyaan no.5, jawaban responden tersebut, yaitu “iya, karena saya ingin lebih mengerti sebelum KBM dimulai”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 6, yaitu “iya, tapi cuma sekali diberikan tugas rumah”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 7, yaitu “iya, karena orang tua saya tidak mau saya cepat jatuh hanya karena sedikit rintangan”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 8, yaitu “tidak, karena saya sendiri harus lebih ditingkatkan belajarnya”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 9, yaitu “tidak, karena saya sendiri harus lebih banyak belajar”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 10, yaitu “pernah, karena bahasa-bahasa latin yang membuat saya kurang mengerti sehingga saya agak malas dalam mempelajarinya”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 11, yaitu “tidak, saya masih berminat walaupun terkadang membuat saya putus asa untuk bisa menguasai Biologi”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 12, yaitu “iya, bahkan saya suka membahas hal demikian karena dapat membuat diri saya yakin bahwa saya memiliki kemampuan”.

Responden 4 ( $X_4$ ) melapsorkan jawaban dari pertanyaan no.5, jawaban responden tersebut, yaitu “iya, tapi kalau lagi ada waktu saja atau

tidak paling cuma buka-buka saja bukunya”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 6, yaitu “iya, karena itu tugas jadi harus saya buat karena jika kalau saya tidak buat pasti tidak dapat nilai. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 7, yaitu “iya, karena dengan itu saya dapat berusaha lagi”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 8, yaitu “iya, tapi kadang-kadang saja kita saling bantu-bantu dan motivasi-motivasi sesama kawan”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 9, yaitu “iya, karena dalam satu kelompok seharusnya kita harus mampu bisa semua, kalau ada yang tidak bisa kita pasti bantu”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 10, yaitu “iya, itu kalau lagi tidak mood saja, saya agak malas belajar Biologi karena banyak kali bahasa latin yang harus diingat”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 11, yaitu “tidak, guru bahkan mengajak kita semangat belajar”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 12, yaitu “iya, tapi saya lebih sering cerita dengan orang tua karena bagi saya, orang tua lebih bisa ngerti saya”.

Responden 5 ( $X_5$ ) melaporkan jawaban dari pertanyaan no.5, jawaban responden tersebut, yaitu “tidak, karena sewaktu di kelas baru belajar”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 6, yaitu “iya, karena bisa menguasai materi yang diberikan”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 7, yaitu “tidak, karena tidak sering berkomunikasi”. Jawaban

responden terhadap pertanyaan no. 8, yaitu “iya, hanya untuk mendorong semangatnya untuk belajar”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 9, yaitu “tidak, karena fokus dalam belajar”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 10, yaitu “pernah, karena tidak menarik diawalnya”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 11, yaitu “tidak, karena guru mengajarkan kami dengan jelas dan memakai alat bantu”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 12, yaitu “tidak, karena Guru jarang berada di kelas”.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaporkan oleh responden, maka dapat diketahui bahwa sebelum melaksanakan proses belajar, siswa terlebih dahulu mempersiapkan diri, yaitu dengan mengulang-ulang kembali materi yang telah disampaikan guru. Siswa diberikan motivasi dari orang tua dan guru untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Akan tetapi, siswa tidak berminat untuk mempelajari Biologi, karena menganggap pelajaran Biologi itu susah dan guru mengajar hanya dengan memberi materi saja dalam kelas.

### 3. Kebiasaan belajar

Responden 1 ( $X_1$ ) melaporkan jawaban dari pertanyaan no.13, jawaban responden tersebut, yaitu “tidak, karena saya sendiri termasuk orang yang kurang disiplin”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no.

14, yaitu “tidak, karena pelajaran Biologi pada jam 3-4 jadi setelah pelajaran pertama selesai langsung dilanjutkan dengan pelajaran Biologi”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 15, yaitu “tidak, karena kalau saya bolos, saya tidak mengerti apa yang telah dipelajari”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 16, yaitu “iya, karena itu dapat mengatur dan mengarahkan saya agar menjadi lebih rajin dan disiplin”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 17, yaitu “tidak, karena saya sendiri kurang konsisten atau istiqamah terhadap jadwal itu terlalu banyak mainnya”.

Responden 2 ( $X_2$ ) melaporkan jawaban dari pertanyaan no. 13, jawaban responden tersebut, yaitu “tidak, tidak selalu terkadang saya telat pulang stor atau ada hal lain yang saya lakukan”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 14, yaitu “pernah, terkadang kalau saya lagi tidak berminat belajar Biologi saya terlambat mengikuti proses belajar”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 15, yaitu “pernah, ketika saya sedang bosan atau jenuh berada di kelas”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 16, yaitu “tidak, karena apa yang terjadi, apa yang ada cuma saya jalani saja, terkadang saya membuatnya kalau lagi mood belajar”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 17, yaitu “tidak, saya tidak membuat jadwal belajar, terkadang-kadang saja saya membuatnya”.

Responden 3 ( $X_3$ ) melaporkan jawaban dari pertanyaan no. 13, jawaban responden tersebut, yaitu “iya, tapi terkadang telat juga tergantung situasi dan kondisi”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 14, yaitu “tidak, tapi terkadang pernah juga, saya tidak telat karena hari belajar Biologi adalah hari giliran saya piket kelas”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 15, yaitu “tidak, saya masih punya minat untuk belajar”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 16, yaitu “iya, karena saya ingin lebih bisa pelajaran IPA jadi saya harus lebih memberikan waktu khusus untuk pelajaran tersebut”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 17, yaitu “iya, tapi terkadang pernah melanggar jika ada rapat atau kegiatan lain yang mendadak”.

Responden 4 ( $X_4$ ) melaporkan jawaban dari pertanyaan no. 13, jawaban responden tersebut, yaitu “iya, tapi kadang-kadang telat juga karena saya bersekolah asrama terlalu banyak hal sepele yang buat saya telat”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 14, yaitu “iya, karena pelajaran Biologi pelajaran pertama jadi kadang-kadang telat”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 15, yaitu “tidak, saya takut kalau ada alpa apalagi takut di absen nama saya jadi saya masuk selalu”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 16, yaitu “iya, tapi tidak secara tertulis hanya saya buat dalam pikiran saya saja”. Jawaban responden terhadap

pertanyaan no. 17, yaitu “iya, tapi kadang-kadang saja, karena kadang-kadang saya lupa”.

Responden 5 ( $X_5$ ) melaporkan jawaban dari pertanyaan no. 13, jawaban responden tersebut, yaitu “iya, karena waktu pulang dayah pagi lumayan cepat”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 14, yaitu iya, karena pelajaran Biologi pada jam 1-2. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 15, yaitu “tidak, karena malas keluar atau turun ke bawah”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 16, yaitu “iya, karena itu pelajaran sekolah”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 17, yaitu “iya, karena itu berhubungan dengan pelajaran sekolah”.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa di MAS Ulumul Qur'an memiliki kebiasaan belajar yang baik, karena bagi siswa dengan membuat jadwal belajar akan mempermudah siswa dalam mengatur antara waktu belajar dan bermain. Siswa tidak membolos pada saat jam belajar berlangsung, karena menurut siswa membolos akan merugikan diri sendiri dan akan ketinggalan materi pelajaran.

#### 4. Penguasaan bahasa

Responden 1 ( $X_1$ ) melaporkan jawaban dari pertanyaan no.18, jawaban responden tersebut, yaitu “tidak, karena dalam proses belajar Biologi kami tidak terlalu monoton, jadi bahasanya pun tidak menurut EYD”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 19, yaitu “tidak, karena banyak bahasanya yang susah untuk diingat dan diucapkan, tetapi ada juga yang saya pahami”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 20, yaitu “tidak, tapi guru tersebut hanya menganjurkan untuk mengingat bahasa ilmiah tersebut”.

Responden 2 ( $X_2$ ) melaporkan jawaban dari pertanyaan no.18, jawaban responden tersebut, yaitu “tidak juga, tapi hari-hari kami juga berbicara bahasa Indonesia”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 19, yaitu “tidak, Guru Biologi jarang memberi bahasa-bahasa latin”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 20, yaitu “tidak, kami jarang diberi tugas sekolah”.

Responden 3 ( $X_3$ ) melaporkan jawaban dari pertanyaan no.18, jawaban responden tersebut, yaitu “iya, karena saya suka menata bahasa walaupun ketika bertanya perkataan saya berbelit-belit”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 19, yaitu “tidak, saya sangat kurang mengerti jika ada bahasa demikian apalagi jika tidak ada penjelasan setelahnya”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 20, yaitu “tidak, saya juga kurang tau

kenapa padahal bahasa latin butuh penghafalan, ada tapi hanya cabang-cabang Biologi saja”.

Responden 4 ( $X_4$ ) melaporkan jawaban dari pertanyaan no.18, jawaban responden tersebut, yaitu “iya, karena semua juga ngomong bahasa Indonesia”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 19, yaitu “tidak, susah bahasanya seperti bahasa Inggris”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 20, yaitu “tidak, mungkin guru tau kami tidak suka”.

Responden 5 ( $X_5$ ) melaporkan jawaban dari pertanyaan no.18, jawaban responden tersebut, yaitu “tidak, karena menggunakan bahasa sehari-hari supaya mudah dimengerti”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 19, yaitu “iya, karena bahasa ilmiah itu bahasa mendunia”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 20, yaitu “tidak, karena mungkin guru berpikir itu terlalu susah tetapi sambil belajar menghafalnya”.

Maka dapat diketahui bahwa berdasarkan uraian diatas, pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam penguasaan bahasa latin yang terdapat pada pelajaran Biologi. Pada umumnya siswa tidak mengerti bahasa latin dan guru pun tidak pernah menyuruh siswa untuk menghafal bahasa latin yang ada pada pelajaran Biologi.

5. Sarana pembelajaran

Responden 1 ( $X_1$ ) melaporkan jawaban dari pertanyaan no. 21, jawaban responden tersebut, yaitu “tidak, karena memang belum ada”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 22, yaitu “tidak, karena di sekolah belum mempunyai laboratorium Biologi, namun Guru Biologinya lebih sering menggunakan infocus dalam mengajar”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 23, yaitu “tidak, karena hal itu membuat kami menjadi tidak semangat dalam belajar”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 24, yaitu “iya, karena hal itu dapat menunjang pikiran dan membuka wawasan kami, tempat dan suasana kelas yang nyaman itu dapat membuat kami lebih mudah untuk berfikir”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 25, yaitu “iya, karena setiap siswa-siswi diwajibkan untuk memiliki buku paket”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 26, yaitu “iya, karena setiap tugas yang diberikan berasal dari buku catatan atau buku paket dan jawabannya pun terdapat di dalam 2 buku itu”.

Responden 2 ( $X_2$ ) melaporkan jawaban dari pertanyaan no. 21, jawaban responden tersebut, yaitu “tidak, kami disini jarang praktek lab, hanya ada lab komputer”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 22, yaitu “iya, kami cuma menerima materi-materi gitu saja”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 23, yaitu “tidak, rasanya risih saja”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 24, yaitu “iya, dengan suasana

seperti itu terkadang menambah semangat belajar”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 25, yaitu” iya, kami mempunyai buku paket dari sekolah”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 26, yaitu “iya, untuk mendapatkan jawaban harus membaca”.

Responden 3 ( $X_3$ ) melaporkan jawaban dari pertanyaan no. 21, jawaban responden tersebut, yaitu “tidak, belum disediakan karena belum ada tempat”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 22, yaitu “Guru membuat alternatif dengan menggunakan laptop dan infocus”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 23, yaitu “tidak, karena dapat mengganggu konsentrasi belajar”.. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 24, yaitu “iya, saya mendapat semangat baru dan pemikiran baru jika kondisi kelas seperti itu”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 25, yaitu “iya, ada baik buku paket di sekolah maupun buku paket pengangan sendiri”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 26, yaitu “iya, karena menurut saya sumber jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah dari buku paket”.

Responden 4 ( $X_4$ ) melaporkan jawaban dari pertanyaan no. 21, jawaban responden tersebut, yaitu “tidak, tidak tau Guru mungkin tidak ada dana”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 22, yaitu “iya, belajar di luar, di lapangan, di sawah juga ada kadang”. Jawaban responden terhadap

pertanyaan no. 23, yaitu “tidak, karena kalau kelas kotor tidak nyaman, sumpek”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 24, yaitu “iya, semangat kali saya karena fres rasanya banyak udara segar rasanya”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 25, yaitu “iya, karena itu sudah wajib harus punya semua tapi satu buku berdua”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 26, yaitu “iya, karena saya kurang mengingat jadi kami pakek buku paket”.

Responden 5 (X<sub>5</sub>) melaporkan jawaban dari pertanyaan no. 21, jawaban responden tersebut, yaitu “tidak, karena fasilitas masih kurang”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 22, yaitu “iya, biasanya kami menggunakan infocus”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 23, yaitu “tidak, karena dapat merusak suasana”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 24, yaitu “iya, karena suasananya merasa nyaman dan santai”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 25, yaitu “iya, untuk proses belajar mengajar”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 26, yaitu “iya, untuk mendapatkan jawaban”.

Berdasarkan uraian data diatas, maka dapat diketahui bahwa selama ini proses belajar Biologi di MAS Ulumul Qur’an tidak efisien, karena di sekolah tidak memiliki laboratorium. Padahal begitu banyak materi pelajaran yang harus dipraktikumkan, akan tetapi siswa hanya

mendengarkan materi melalui penjelasan dari guru tanpa bisa melihat langsung. Dalam hal buku paket, semua siswa memiliki buku paket Biologi dan ruangan kelas pun dalam keadaan bersih dan nyaman.

### **B. Problematika Mengajar Biologi pada Guru**

Dapat diketahui bahwa terdapat bentuk-bentuk problematika mengajar guru Biologi yang dapat di sajikan dalam bentuk hasil tabel antara lain yaitu:

**Tabel 4.2 Hasil Wawancara Guru Biologi MAS Ulumul Qur'an Banda Aceh**

Problematika mengajar	Responden	Kesimpulan	
		Ya	Tidak
Sarana pembelajaran	2 orang guru	1	1
Metode pembelajaran	2 orang guru	2	1
Penguasaan materi	2 orang guru	1	2

Data lengkap dapat dilihat pada lampiran 8

Adapun data dari hasil penelitian dalam mengajar Biologi pada Guru di MAS Ulumul Qur'an Banda Aceh, yaitu (1) sarana pembelajaran, (2) metode pembelajaran dan (3) penguasaan materi.

1. Sarana pembelajaran

Responden 1 dan 2 melaporkan jawaban dari pertanyaan no. 1, yaitu “pernah, pada materi ekosistem”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 2, yaitu “tidak, karena sudah ada infocus dan lebih efisien menggunakan infocus dalam penyampaian materi”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 3, yaitu “iya, media yang digunakan adalah media LCD proyektor atau infocus”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 4, yaitu “iya, karena proses mengajar Biologi selama ini menggunakan laptop dan ditampilkan melalui infocus”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no.5, yaitu “pernah, pada materi ekosistem”.

Berdasarkan hasil data yang telah dilaporkan oleh guru, menunjukkan selama ini proses mengajar yang berlangsung guru menggunakan laptop dan ditampilkan melalui infocus untuk menyampaikan materi yang sedang diajarkan. Guru jarang sekali menerapkan praktikum, karena di sekolah tidak tersedianya laboratorium dan alat-alat peraga tidak lengkap. Melalui proese pembelajaran yang seperti ini, siswa terlihat bosan belajar Biologi, disebabkan guru hanya banyak berceramah.

## 2. Metode pembelajaran

Responden 1 dan 2 melaporkan jawaban dari pertanyaan no. 6, yaitu “tidak, siswa aktif, karena selama ini siswa belajar kelompok dalam

membuat makalah, mencari bahan sendiri dan mempresentasi makalah tersebut depan kelas”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 7, yaitu “tidak, karena metode konvensional siswa lebih banyak mendengar dan guru lebih banyak berbicara sehingga membuat siswa pasif”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 8, yaitu “iya, karena dengan metode yang bervariasi akan membuat mengajar lebih senang”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 9, yaitu “iya siswa lebih aktif dalam belajar Biologi”.

Berdasarkan hasil uraian di atas, menunjukkan bahwa guru mengajar Biologi dengan menyuruh siswa untuk membuat kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan. Siswa mencari bahan materi sendiri dan mempresentasikan hasil diskusi depan kelas. Akan tetapi, guru jarang menerapkan metode pembelajaran yang lain, hanya dengan metode itu-itu saja guru pergunakan, yaitu berceramah dengan menggunakan media laptop dan infocus.

### 3. Penguasaan materi

Responden melaporkan jawaban pertanyaan no. 10, yaitu “iya, sesuai dengan konsep belajar”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 11, yaitu “iya biar siswa-siswa lebih terarah dalam memahami materi”.

Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 12, yaitu “belum, karena belum ikut BIMTEK”. Jawaban responden terhadap pertanyaan no. 13, yaitu “dapat, karena dengan mendesain RPP sesuai dengan kurikulum yang ada pada masa sekarang mempermudah dalam mengajar Biologi”.

Maka dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa menunjukkan sebelum mengajar terlebih dahulu guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan sebaik-baiknya, agar pada saat proses pembelajaran siswa dapat memahami materi yang sedang diajarkan. Guru dapat mendesain RPP sesuai dengan kurikulum yang ada pada masa sekarang, karena mempermudah dalam mengajar Biologi dan lebih terarah dalam mengajar Biologi.

### **C. Solusi terhadap Problematika Belajar Biologi pada Siswa**

#### **1. *Slow Learner***

Adapun solusi dari probelamtika *slow learner* yang dihadapi siswa yaitu siswa dapat memperoleh manfaat melalui kegiatan tutorial di sekolah atau privat. Tujuan tutorial untuk menaikkan prestasinya, tetapi membantunya untuk optimis terhadap kemampuannya. Kemudian siswa juga butuh dorongan dari guru yang mengalami masalah ini, membantu siswa untuk mencari jawaban yang benar atau salah dengan usahanya sendiri dengan demikian anak dapat dipacu semangatnya untuk belajar.

Solusi yang diajukan oleh peneliti untuk masalah ini adalah siswa harus disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, bertanggungjawab atas tugas yang telah diberikan oleh guru dan dapat menyelesaikan tugas dengan bekerja bersama teman kelompok.

## 2. Karakteristik Siswa

Adapun solusi dari problematika karakteristik siswa yang dihadapi oleh siswa yaitu siswa terlebih dahulu harus mempersiapkan diri untuk menghadapi proses belajar dengan persiapan terlebih dahulu, maka akan mempermudah siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Solusi yang diajukan oleh peneliti adalah sebaiknya seorang siswa sebelum mendapatkan pendidikan di sekolah alangkah baiknya mendapatkan dukungan yang penuh dari orang tua atau lingkungan sekitar. Orang tua bisa memberikan motivasi yang positif kepada anaknya dan guru bisa mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa.

## 3. Kebiasaan Belajar

Solusi yang dipaparkan oleh siswa terhadap kebiasaan belajar adalah siswa harus membuat jadwal atau waktu untuk belajar dan patuh terhadap waktu yang telah dibuat. Sebelum memulai belajar siswa harus mengulang materi yang telah diajarkan oleh guru sebelumnya.

Adapun solusi yang ditawarkan oleh peneliti adalah sebaiknya seorang siswa mengatur jadwal belajarnya sendiri supaya tujuan dan hasil yang ingin dicapai memuaskan dan mematuhi jadwal belajar yang ditentukan oleh staf pengajaran.

#### 4. Penguasaan Bahasa

Solusi siswa terhadap penguasaan bahasa adalah siswa harus sering-sering menghafal dan mempelajari bahasa latin. Solusi yang diajukan oleh peneliti adalah penguasaan bahasa sangat dibutuhkan dalam pergaulan sehari-hari, terutama dalam pembelajaran Biologi yang banyak menggunakan bahasa latin.

#### 5. Sarana Pembelajaran

Siswa berupaya untuk mencari sarana pembelajaran yang mendukung pembelajaran, seperti tidak tersedianya mikroskop jadi siswa bisa menggunakan mikroskop buatan dan memanfaatkan lingkungan sekitar untuk mendapatkan tujuan dan hasil pembelajaran yang sempurna.

Terdapat sejumlah solusi permasalahan belajar Biologi pada siswa di MAS Ulumul Qur'an Banda Aceh, antara lain *remedial teaching* dan *asesmen*.

##### a. *Remedial teaching*

Bagi siswa yang memiliki hasil evaluasi rendah, maka guru harus memberi remedial atau pengulangan terhadap materi tersebut. Hasil evaluasi belajar rendah pada siswa disebabkan oleh kurangnya motivasi dan minat dalam mempelajari Biologi, sehingga mengahruskan guru untuk memberi motivasi atau dukungan kepada siswa agar siswa tersebut memiliki motivasi dalam belajar Biologi.

b. *Asesmen*

Dari hasil wawancara pada siswa terhadap problematika belajar Biologi dalam upaya pengembangan prestasi belajar, maka siswa dapat membentuk kelompok-kelompok kecil. Belajar dengan kelompok lebih mudah memahami materi yang kurang dimengerti dan dapat memecahkan masalah dalam menjawab atau melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Guru harus sering memberikan soal kepada siswa, agar siswa selalu menggunakan waktunya untuk belajar.

#### **D. Solusi terhadap Problematika Mengajar Biologi pada Guru**

1. Sarana Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, guru mengalami masalah mengajar karena tidak tersedianya alat-alat praktikum yang memadai. Sebagai ganti laboratorium, guru bisa menggunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai

proses penyampaian materi yang sedang diajarkan. Dalam mengembangkan bahan ajar, guru harus biasa memanfaatkan media asli sebagai bahan praktek, karena bagi siswa lebih cepat dimengerti daripada hanya mendengarkan guru menjelaskan materi.

## 2. Metode Pembelajaran

Adapun solusi yang dipaparkan oleh guru adalah sebaiknya guru harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yang dapat mengaktifkan siswa. Dalam proses pembelajaran siswa harus lebih aktif daripada guru, agar siswa dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Dengan pemilihan metode yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan siswa tidak akan bosan dalam mempelajari Biologi.

## 3. Penguasaan Materi

Solusi terhadap penguasaan materi yaitu sebelum mengajar guru terlebih dahulu harus mempersiapkan diri dan menguasai materi yang akan diajarkan dengan baik. Penguasaan materi yang sesuai dengan konsep belajar akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan.

Terdapat beberapa solusi dalam problematika mengajar guru Biologi, antara lain ialah secara sistemik dan secara teknis. Secara sistemik meliputi, sarana pembelajaran dan kesejahteraan guru. Sedangkan secara teknis meliputi, kualitas guru.

## **BAB V**

### **DISKUSI HASIL PENELITIAN**

#### **A. Problematika Belajar Biologi pada Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan bahwa siswa di MAS Ulumul Qur'an mengalami problematika atau masalah dalam proses belajar Biologi. Problematika yang dihadapi oleh siswa dalam belajar Biologi meliputi, *slow learner*, karakteristik siswa, kebiasaan belajar, penguasaan bahasa dan sarana pembelajaran.

##### 1. *Slow Learner*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi siswa dalam belajar Biologi adalah siswa kurang cepat atau lambat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, karena hanya seorang responden

yang bisa mengerjakan tugas dengan waktu yang telah ditentukan. Apabila tugas yang diberikan dikerjakan bersama-sama dengan teman kelompok, maka tugas tersebut akan selesai sesuai waktu yang sudah ditentukan oleh guru.

Siswa yang dikatakan mengalami masalah *slow learner* adalah siswa yang lambat dalam melakukan dan mengerjakan tugas-tugas kegiatan dalam belajar. Siswa tersebut selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam mengerjakan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan.<sup>40</sup>

Siswa yang mengalami *slow learner* mempunyai problematika dalam belajar, yaitu siswa tersebut tidak banyak mengajukan pertanyaan-pertanyaan, kurang perhatiannya terhadap apa dan bagaimana tugas itu dapat diselesaikan dengan baik, memiliki daya ingatan yang lemah, mudah lupa dan gampang menghilang serta lemah dalam mengerjakan tugas-tugas latihan di sekolah dan di rumah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami problematika lambat belajar (*slow learner*) adalah siswa yang tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan sesuai waktu yang telah

---

<sup>40</sup> Siti Sapuroh., “Analisis Kesulitan Belajar Siswa...”, *Skripsi* (2010) (Online) <http://repository.Uinjkt.ac.id>, Diakses 15 Januari 2015.

ditentukan, lambat dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan tidak cepat dalam mengerjakan soal-soal latihan Biologi.

## 2. Karakteristik Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, menunjukkan rata-rata responden memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Rata-rata responden diberikan motivasi oleh guru dan orang tua serta sesama teman kelompok memberikan motivasi satu sama lainnya. Sedangkan minat dan bakat yang diperoleh dari wawancara terhadap responden, rata-rata siswa kurang berminat untuk mempelajari Biologi. Disebabkan guru mengajar sangat berbelit-belit dan guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi.

Motivasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi belajar merupakan faktor dominan yang dapat menentukan keberhasilan belajar. Dengan motivasi dan dukungan lingkungan belajar yang kondusif, maka akan muncul perilaku belajar yang positif. Hal ini terutama motivasi dalam diri siswa, sebab seberapa besarnya motivasi dari luar tidak akan menumbuhkan dan memunculkan perilaku dan sikap belajar yang diinginkan tanpa adanya motivasi diri.<sup>41</sup>

---

Berdasarkan hasil paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa kurang berminat dalam belajar Biologi, karena pelajaran Biologi banyak menggunakan bahasa latin yang susah dimengerti dan guru pun mengajar banyak berceramah sehingga siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru.

### 3. Kebiasaan Belajar

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan, bahwa rata-rata siswa memiliki kebiasaan belajar yang tidak baik. Cara-cara yang dipakai siswa dalam belajar akan menjadi suatu kebiasaan belajar yang dapat mempengaruhi belajar siswa.

Pada umumnya kebiasaan belajar merupakan persoalan setiap siswa. Setiap siswa memiliki kebiasaan belajar yang khas yang disesuaikan dengan selera dan kondisi masing-masing siswa. Kebiasaan belajar setiap

---

<sup>41</sup> Sri Susilaningrum., “Analisis Permasalahan Siswa dalam Memahami Pelajaran IPA Biologi Kelas VII.....”, *Skripsi*, (Online), <http://www.jtptiaian-gdl.srisusilan-5426-1-skripsi.pdf>, diakses 16 Januari 2015

siswa akan mempengaruhi kemampuan dalam berlatih dan menguasai materi yang telah disampaikan.<sup>42</sup>

Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan, bahwa setiap siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan belajar siswa yang baik akan mempengaruhi terhadap penguasaan materi Biologi. Dengan penguasaan materi Biologi yang baik maka akan mempengaruhi hasil prestasi belajar yang baik pula.

#### 4. Penguasaan Bahasa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, menunjukkan bahwa setiap responden tidak menguasai bahasa Indonesia dan bahasa latin dengan baik. Disebabkan guru tidak pernah memberikan tugas kepada siswa untuk menghafal atau memahami bahasa latin yang ada pada pelajaran Biologi, guru hanya menyuruh siswa untuk mengingatnya saja.

Dapat disimpulkan bahwa, kurangnya penguasaan bahasa latin adalah salah satu sebab dimana siswa tidak bisa memahami pelajaran Biologi, akibatnya sukar bagi mereka menambah pengetahuan.

#### 5. Sarana Pembelajaran

---

<sup>42</sup> Prima Arifin., "Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar....", *Skripsi* (2012) (Online) <http://jurnal.online.um.ac.id>, diakses 20 Januari 2015

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, menunjukkan bahwa proses belajar Biologi tidak pernah diadakan praktikum, karena di sekolah tidak memiliki laboratorium sebagai penunjang belajar Biologi. Jadi selama ini siswa hanya mendengarkan materi saja, padahal dengan adanya praktikum pada materi maka akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Adapun mengenai buku paket, setiap siswa memiliki buku paket Biologi dan keadaan kelas teratur dan nyaman untuk menunjang proses pembelajaran.

### **B. Problematika Mengajar Biologi pada Guru**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, bahwa guru juga mengalami problematika dalam proses mengajar di MAS Ulumul Qur'an, antara lain sarana pembelajaran, metode pembelajaran dan penguasaan materi.

#### **1. Sarana Pembelajaran**

Hasil penelitian yang telah dilaporkan oleh guru, menunjukkan bahwa guru mengalami masalah dalam melaksanakan praktikum terhadap materi yang sedang diajarkan, karena di sekolah tidak tersedianya alat-alat praktikum di laboratorium yang dapat menunjang proses mengajar Biologi. Alasan guru tidak menggunakan alat peraga dalam mengajar adalah karena sudah ada infocus, jadi mengajarnya lebih efisien.

Padahal mengajar dengan mengadakan praktikum dan menggunakan alat peraga dapat membuat minat belajar siswa terhadap Biologi meningkat. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar. Ketidaktersedianya laboratorium untuk praktikum, misalnya kurang mendukung dalam penggunaan metode eksperimen atau metode demonstrasi.<sup>43</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa selama ini guru tidak pernah menerapkan praktikum pada materi yang berbasis praktikum, disebabkan di sekolah tidak ada laboratorium dan guru tidak pernah menggunakan alat peraga dalam menyampaikan materi karena selama ini guru telah menggunakan laptop dan infocus dalam penyampaian materi yang sedang diajarkan. Akan tetapi, mengajar dengan menggunakan praktikum dan alat peraga akan memberikan motivasi dan meningkatnya minat belajar siswa terhadap pelajaran Biologi.

## 2. Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil data yang dipeoleh, bahwa menunjukkan metode pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru dalam mengajar

---

<sup>43</sup> Saiful Bahri., *Strategi Belajar Mengajar*, (Kalimantan: Rineka Cipta, 2000), hal.81

yaitu metode konvensional, guru lebih banyak ceramah dan siswa mendengarkan. Jarang sekali guru mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual, guru hanya mengajar menggunakan media laptop dan infocus.

Metode pembelajaran berfungsi sebagai salah satu alat untuk menyajikan bahan pelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Penggunaan metode yang kurang tepat dapat menyebabkan siswa sulit memahami dalam pembelajaran biologi, penggunaan metode juga berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam pencapaian prestasi.<sup>44</sup>

### 3. Penguasaan Materi

Guru yang tidak penuh menguasai materi yang sedang diajarkan akan memberi pengaruh terhadap keberhasilan belajar. Jadi, sebelum mengajar guru harus mempersiapkan diri terlebih dahulu. Pemilihan metode pembelajaran pun harus kreatif dan sesuai dengan materi yang sedang diajarkan, sehingga membuat suasana kelas menjadi lebih aktif dan siswa pun termotivasi untuk belajar Biologi.

### **C. Solusi Problematika Belajar Biologi pada Siswa**

---

<sup>44</sup> Tinton Agus Arianto., “Perbandingan Metode Pembelajaran...”, *Skripsi* (2007), <http://eprints.uns.ac.id>, diakses 20 Januari 2015.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, menunjukkan bahwa solusi yang dilakukan siswa MAS Ulumul Qur'an dalam mengatasi problematika belajar Biologi, yaitu siswa lebih disiplin dalam menjalankan tugas-tugas belajar, bertanggungjawab atas tugas yang telah diberikan oleh guru. Orang tua bisa memberikan motivasi yang positif kepada anaknya dan guru bisa mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa. Siswa mengatur jadwal belajarnya sendiri supaya tujuan dan hasil yang ingin dicapai memuaskan. Siswa mematuhi jadwal belajar mengajar yang telah ditetapkan oleh staf guru dan karyawan yang bersangkutan sehingga proses belajar mengajar tidak terganggu.

Siswa berupaya untuk mencari sarana pembelajaran yang mendukung pembelajaran seperti tidak tersedianya mikroskop jadi, siswa bisa menggunakan mikroskop buatan dan memanfaatkan lingkungan sekitar untuk mendapatkan tujuan dan hasil pembelajaran yang sempurna. Solusi lainnya, yaitu siswa melakukan penerapan belajar kelompok untuk berdiskusi materi yang kurang dimengerti baik dengan teman, guru atau orang tua.

#### **D. Solusi Problematika Mengajar Biologi pada Guru**

Tujuan pembelajaran adalah melatih kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki dan dikuasai oleh siswa setelah proses belajar.

Dalam pembelajaran Biologi selain diajarkan teori-teori juga disertai dengan fakta-fakta yang kongkrit melalui kegiatan praktikum yang melibatkan siswa aktif. Tujuan tersebut akan tercapai apabila didukung dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, adanya kemampuan siswa baik segi kognitif, psikomotorik dan afektif. Tersedianya sarana pembelajaran, seperti ruang kelas yang nyaman, buku paket Biologi yang cukup dan alat-alat laboratorium yang memadai.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa solusi yang harus dilakukan oleh guru dalam menghadapi masalah mengajar antara lain guru berupaya untuk mencari alat pendukung pembelajaran, seperti tidak tersedianya mikroskop. Guru bisa menggunakan mikroskop buatan dan memanfaatkan lingkungan sekolah untuk mendapatkan hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan.

Guru harus mengadakan perubahan strategi atau metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi *riil* siswa. Sebaiknya guru menerapkan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan menyenangkan. Terhadap media pembelajaran guru harus mampu menarik perhatian dan memotivasi siswa. Penggunaan perangkat tambahan seperti LCD Projector atau OHP merupakan sarana untuk mempermudah penyampaian materi pelajaran juga berfungsi sebagai sarana untuk

meningkatkan perhatian belajar siswa. Sebab ada siswa yang mampu belajar cepat secara audio visual dan nonaudio visual. dalam hal menguasai materi pelajaran guru harus memahami materi pembelajaran sebelum memasuki ruang kelas atau sebelum mengajar, mempersiapkan diri terlebih dahulu, mengulang semua materi yang akan diajarkan sehingga tidak ada kesulitan ketika mengajar.<sup>45</sup>

Selain itu perlu juga pertimbangan upaya lain yang bisa membantu mengatasi masalah dalam hal sarana pembelajaran, yaitu diharapkan sekolah untuk melengkapi sarana pembelajaran yang memadai, seperti buku Biologi di pustaka, laboratorium beserta alat-alat yang memadai, dan perlengkapan alat peraga yang dapat menunjang proses mengajar Biologi.

## **BAB VI**

---

<sup>45</sup> Destik Wulandari., “Solusi bagi Guru Mengajar Biologi, Pembelajaran Fishbowl disertai Video untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Ajaran 2009 / 2010”, *Jurnal Pendidikan Biologi*, (2010), vol 2 hal. 14, (online) [http://www.digilib.fkip.uns.ac.id/contents/skripsi.php?id\\_skr=504](http://www.digilib.fkip.uns.ac.id/contents/skripsi.php?id_skr=504), diakses 20 Desember 2014.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang problematika belajar-mengajar Biologi serta solusinya di MAS Ulumul Qur'an Banda Aceh, maka dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

### A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan hasil diskusi dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk-bentuk problematika belajar Biologi yang dihadapi siswa MAS Ulumul Qur'an Banda Aceh yaitu:
  - *Slowlearner* (tidak cepat dalam menjalankan tugas belajar, lambat dalam menjalankan soal, lambat dalam menanggapi pertanyaan, lambat dalam berfikir, lambat dalam merespon materi.
  - Karakteristik siswa (tidak mengatur jadwal belajar, tidak mempersiapkan pembelajaran, motivasi dari guru yang kurang, tidak berminat dalam proses belajar biologi.
  - Kebiasaan belajar (tidak tepat waktu ke sekolah, membolos sekolah, tidak mematuhi penjadwalan belajar, lari dari tanggung jawab sebagai siswa.

- Penguasaan bahasa (pengucapan bahasa indonesia tidak baik, susah memahami bahasa latin
  - Sarana pembelajaran (tidak tersedianya laboratorium, jarang menggunakan lingkungan sekolah pengganti laboratorium, ruang belajar yang tidak memadai, kurangnya buku paket biologi, tidak ada bahan pembelajaran selain buku paket seperti artikel, jurnal, dan makalah.
2. Bentuk-bentuk problematika mengajar Biologi yang dihadapi guru MAS Ulumul Qur'an Banda Aceh yaitu:
- Metode pembelajaran, (metode pembelajaran yang tidak bervariasi, metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang telah diajarkan).
  - Penguasaan materi, (tidak mempersiapkan diri sebelum mengajar, tidak menguasai materi ajar, tidak tersedianya alat praktikum yang memadai, sulit membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, kurangnya buku paket biologi).
3. Bentuk solusi yang dilakukan siswa dalam proses belajar Biologi antara lain, siswa belajar kelompok untuk mendiskusikan materi yang kurang dimengerti, penjadwalan waktu belajar, sebagai pengganti laboratorium siswa membawa bahan-bahan yang ada di lingkungannya

untuk dijadikan media atau alat praktikum di sekolah, orang tua dan guru berpartisipasi dalam belajar siswa.

4. Bentuk solusi problematika mengajar Biologi pada guru meliputi, mengoptimalkan media yang sudah ada, memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai penunjang materi yang sedang diajarkan, menggunakan metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa menjadi aktif, guru mengenali karakteristik siswa dan mengkaji materi-materi yang sulit dipahami siswa, memotivasi siswa dalam kegiatan belajar Biologi, dan menyuruh siswa untuk belajar kelompok.
5. Bentuk-bentuk Problematika proses belajar siswa Biologi serta solusinya dikategorikan baik. Sedangkan bentuk-bentuk problematika proses mengajar guru Biologi serta solusinya dikategorikan sangat baik.

## **B. Saran**

Beberapa saran yang mudah-mudahan dapat berguna bagi kemajuan MAS Ulumul Qur'an Banda Aceh.

1. Bagi siswa untuk mengatasi problematika dalam belajar Biologi diharapkan dapat meningkatkan motivasi, minat, bakat, tanggungjawab dalam belajar, membuat jadwal belajar, patuh terhadap jadwal yang sudah dibuat, dapat menggunakan lingkungan sekolah

sebagai media belajar dan berkonsultasi dengan guru atau orang tua agar tidak mengalami problematika dalam belajar, sehingga mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

2. Guru bidang studi Biologi hendaknya berusaha seoptimal mungkin untuk mengajar yang terbaik, mampu mengenali karakteristik setiap siswa, membangkitkan motivasi, minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa, dapat menggunakan lingkungan sekolah sebagai penunjang proses mengajar Biologi.
3. Penulis mengharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian lebih lanjut dengan objek yang berbeda sehingga dapat menjadi perbandingan dengan hasil penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Abu Ahmadi. 2005 *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.

Ali Mansyur, dkk., Peningkatan Aktivitas dan Motivasi Mengajar Siswa SMP Negeri 7 Tuban melalui Pembelajaran Kooperatif TPS, *Jurnal Pendidikan* vol 5 (1992). Diakses melalui <http://www.ejournal.unirow.ac.id>, 20 Desember 2014.

- Boediono. 2002 *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bintang Indonesia.
- Daryanto. 2012 *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Destik Wulandari., Solusi bagi Guru Mengajar Biologi, Pembelajaran Fishbowl disertai Video untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Ajaran 2009 / 2010, *Jurnal Pendidikan Biologi*, (2010), vol 2 hal. 14. Diakses melalui [http://www.digilib.fkip.uns.ac.id/contents/skripsi.php?id\\_skr=504](http://www.digilib.fkip.uns.ac.id/contents/skripsi.php?id_skr=504), 20 Desember 2014.
- Dwi Rina Sulistyaningsih. 2015 Efektivitas Penggunaan Alat Peraga Tiga Dimensi dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Geometri Kelas V MI, *Skripsi* (2013). Diakses melalui <http://digilib.uin.suka.ac.id>, 20 Januari 2015.
- Harjanto. 2005 *Perencanaan pengajaran*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Helly Rahmayandi., Peran Guru Akidah sebagai Model dan Teladan dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, *Skripsi* (2011). Diakses melalui <http://digilib.uin-suka.ac.id>, 19 Januari 2015.
- Kunandar. 2011 *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- M. Dalyono. 2007 *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbun Syah. 2009 *Psikologi Belajar* Edisi revisi ke-8, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa. 2007 *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2001 *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Ngalim Purwanto. 2006 *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Cet. XIII. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurkencana. 1999 *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara.
- Prima Arifin., Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII B SMP Negeri 13 Malang, *Skripsi* (2012). Diakses melalui <http://jurnal.online.um.ac.id>, 20 Januari 2015.
- Quraish Shihab., *Tafsir Al-Misbah*,
- Rahmah Johar, dkk. 2006 *Strategi Belajar Mengajar*, Banda Aceh: Unsyiah press.
- Riyana Fathiyati., Solusi Kesulitan Belajar Biologi Berbasis *Macromedia Flash* sebagai Sumber Belajar bagi Siswa SMA/MA Kelas X Semester 2, *Jurnal Pendidikan Biologi* vol 2, nomor 7 (2009). Diakses melalui <http://www.uns.a.id/3214/6/pdf>, 20 Desember 2014.
- Sanjaya. 2008 *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2005 *Interaksi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Grada Garindo Persada.
- Siti Sapuroh., Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Konsep Biologi pada Konsep Monera. *Skripsi* (2010). Diakses melalui <http://repository.>, 15 Januari 2015.
- Slameto. 2003 *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Srikini. 2006 *Biologi*, Jakarta: Erlangga.
- Sri Susilaningrum., Analisis Permasalahan Siswa dalam Memahami Pelajaran IPA Biologi Kelas VII Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Keragaman pada Sistem Organisasi Kehidupan

Mulai dari Tingkat Sel sampai Organisme di SMP At-Thohiriyah Semarang Tahun 2010/2011, *Skripsi* (2011). Diakses melalui <http://Jtptian-gdl.Srisusilan-54261-srisusi-1-pdf>, 16 Januari 2015.

Sugiyono. 2007 *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2005 *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sukardi Susanto., Pelajaran Berbasis Masalah melalui Eksperimen Pembelajaran”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Jilid 13 vol 1, Nomor: 1(2010).Diaksesmelalui <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paedagogia/article/download/145/98>, 6 Maret 2014.

Suryosubroto. 2002 *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002 *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta. .

Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan. 2007 *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.

Tinton Agus Arianto., Perbandingan Metode Pembelajaran Interaktif Setting Kooperatif dan Metode Ceramah pada Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Garis Singgung ditinjau dari Aktivitas Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Colomadu, *Skripsi* (2007). Diakses melalui <http://eprints.uns.ac.id>, 20 januari 2015.

Tuir Asi Suburia., Metodologi Penelitian Manajemen Pendidikan, *Artikel* (2013). Diakses melalui <http://digilib.unimed.ac.id>, 20 Januari 2015.

Wina Sanjaya. 2008 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.

Wingkel, dkk. 1984*Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia.





## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Hasil Wawancara Siswa Biologi MAS Ulumul Qur'an Banda Aceh.....	34
4.2 Hasil Wawancara Guru Biologi MAS Ulumul Qur'an Banda Aceh.....	47

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi., *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Ali Mansyur, dkk., Peningkatan Aktivitas dan Motivasi Mengajar Siswa SMP Negeri 7 Tuban melalui Pembelajaran Kooperatif TPS, *Jurnal Pendidikan* vol 5 (1992). Diakses melalui <http://www.ejournal.unirow.ac.id>, 20 Desember 2014.
- Boediono., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bintang Indonesia, 2002.
- Daryanto., *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Destik Wulandari., Solusi bagi Guru Mengajar Biologi, Pembelajaran Fishbowl disertai Video untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Ajaran 2009 / 2010, *Jurnal Pendidikan Biologi*, (2010), vol 2 hal. 14. Diakses melalui [http://www.digilib.fkip.uns.ac.id/contents/skripsi.php?id\\_skr=504](http://www.digilib.fkip.uns.ac.id/contents/skripsi.php?id_skr=504), 20 Desember 2014.
- Dwi Rina Sulistyaningsih., Efektivitas Penggunaan Alat Peraga Tiga Dimensi dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Geometri Kelas V MI, *Skripsi* (2013). Diakses melalui <http://digilib.uin.suka.ac.id>, 20 Januari 2015.
- Harjanto., *Perencanaan pengajaran*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005.
- Helly Rahmayandi., Peran Guru Akidah sebagai Model dan Teladan dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, *Skripsi* (2011). Diakses melalui <http://digilib.uin-suka.ac.id>, 19 Januari 2015.
- Kunandar., *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- M. Dalyono., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Muhibbun Syah., *Psikologi Belajar* Edisi revisi ke-8, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Mulyasa., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nana Sudjana., *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2001.
- Ngalim Purwanto., *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Cet. XIII. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

- Nurkencana., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1999.
- Prima Arifin., Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII B SMP Negeri 13 Malang, *Skripsi* (2012). Diakses melalui <http://jurnal.online.um.ac.id>, 20 Januari 2015.
- Quraish Shihab., *Tafsir Al-Misbah*, hal. 216.
- Rahmah Johar, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, Banda Aceh: Unsyiah press, 2006.
- Riyana Fathiyati., Solusi Kesulitan Belajar Biologi Berbasis *Macromedia Flash* sebagai Sumber Belajar bagi Siswa SMA/MA Kelas X Semester 2, *Jurnal Pendidikan Biologi* vol 2, nomor 7 (2009). Diakses melalui <http://www.uns.a.id/3214/6/pdf>, 20 Desember 2014.
- Sanjaya., *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Sardiman., *Interaksi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Grada Garindo Persada, 2005.
- Siti Sapuroh., Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Konsep Biologi pada Konsep Monera. *Skripsi* (2010). Diakses melalui <http://repository.> , 15 Januari 2015.
- Slameto., *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Srikini., *Biologi*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Sri Susilaningrum., Analisis Permasalahan Siswa dalam Memahami Pelajaran IPA Biologi Kelas VII Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Keragaman pada Sistem Organisasi Kehidupan Mulai dari Tingkat Sel sampai Organisme di SMP At-Thohiriyah Semarang Tahun 2010/2011, *Skripsi* (2011). Diakses melalui <http://Jtptian-gdl.Srisusilan-54261-srisusi-1-pdf>, 16 Januari 2015.
- Sugiyono., *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharsimi Arikunto., *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Sukardi Susanto., Pelajaran Berbasis Masalah melalui Eksperimen Pembelajaran”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Jilid 13 vol 1, Nomor: 1(2010).Diaksesmelalui <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paedagogia/article/download/145/98>, 6 Maret 2014.

Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan., *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007.

Tinton Agus Arianto., Perbandingan Metode Pembelajaran Interaktif Setting Kooperatif dan Metode Ceramah pada Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Garis Singgung ditinjau dari Aktivitas Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Colomadu, *Skripsi* (2007). Diakses melalui <http://eprints.uns.ac.id>, 20 januari 2015.

Tuir Asi Suburia., Metodologi Penelitian Manajemen Pendidikan, *Artikel* (2013). Diakses melalui <http://digilib.unimed.ac.id>, 20 Januari 2015.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008.

Wingkel, dkk., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1984.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Afriani
2. Tempat/Tgl .Lahir : 18 April 1991
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Pekerjaan : Mahasiswi
7. Status : Kawin
8. Alamat :
9. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : M.Jamil
  - b. Ibu : Nurhasanah
10. Pekerjaan Orang Tua
  - a. Ayah : Swasta
  - b. Ibu : IRT
11. Alamat Orang Tua : Pagar Air Aceh Besar
12. Pendidikan
  - a. SD 1 Pagar Air : berijazah tahun 2003
  - b. SMPN 3 Siron : berijazah tahun 2006
  - c. SMA 1 Alfalah abu lam-u : berijazah tahun 2009
  - d. Perguruan Tinggi : Prodi PBL Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Masuk Tahun 2009 sd/ 2015

Banda Aceh, 28 Januari 2015

Penulis

AFRIANI

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Afriani

Nim : 280 919 392

Tempat/Tgl Lahir : Bineh Blang , 18 April 1991

Alamat : Lamreung, Aceh Besar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul :  
**“Problematika Proses Belajar-Mengajar Biologi serta Solusinya di MAS  
Ulumul Qur’an Banda Aceh”**, adalah benar-benar karya asli saya, bukan hasil  
plagiasi dari karya orang lain .

Apabila terdapat unsur-unsur plagiasi di dalam naskah ini, maka saya  
bersedia mempertanggung jawabkan dimuka hukum dan menerima sanksi  
akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh,

Yang membuat pernyataan,

**(Afriani)**

Lampiran 7

**NILAI WAWANCARA BENTUK-BENTUK PROBLEMATIKA SISWA  
BIOLOGI SERTA SOLUSINYA DI KELAS Xa IPA MAS ULUMUL  
QUR'AN BANDA ACEH**

No	Indikator	Aspek yang diamati	Skor			
			Wawancara 1		Wawancara 2	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	<i>Slowlearner</i>	1. Siswa tidak cepat atau selalu tertinggal menjalankan tugas	4	1	3	2
		2. Lambat dalam menjawab soal	4	1	2	3
2	Karakteristik Siswa	1. Kepribadian dalam menjalankan tugas belajar	3	2	5	2
		2. Motivasi terhadap teman sekelas	4	1	5	4
		3. Minat siswa dalam belajar Biologi	2	3	5	5
		4. Memiliki bakat yang kuat untuk belajar biologi	3	2	3	7
3	Kebiasaan belajar	1. Sering datang terlambat	5	-	5	5
		2. Membuat penjadwalan belajar	3	2	5	5
4	Penguasaan bahasa	1. Bahasa indonesia	2	3	8	2
		2. Bahasa ilmiah	1	4	3	7

4. Sarana pembelajaran	1. Tersedia laboratorium	8	2	3	7
	2. Ruang belajar yang memadai	6	4	8	2
	3. Ketersediaan buku paket	7	3	5	5
<b>Jumlah</b>		85		75	
<b>Kategori</b>		Baik		Baik	

Lampiran 8

**NILAI WAWANCARA BENTUK-BENTUK  
PROBLEMATIKA GURU BIOLOGI SERTA SOLUSINYA DI KELAS Xa  
IPA MAS ULUMUL QUR'AN BANDA ACEH**

No	Indikator	Aspek yang diamati	Skor			
			Wawancara 1		Wawancara 2	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Metode pembelajaran	1. Menggunakan metode konvensional	4	6	4	6
		2. Menggunakan metode kontekstual	7	3	8	2
<b>Jumlah</b>			11		10	
<b>Kategori</b>			Sangat Baik		Baik	

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

- 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi ..... 64
- 2 Surat Mohon Izin Melakukan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry .....
- 3 Surat Telah Selesai Melakukan Penelitian dari Kepala MAS Ulumul Qur'an Banda Aceh.....
- 4 Kisi-kisi Instrumen.....
- 5 Pedoman wawancara problematika mengajar guru .....
- 6 Pedoman wawancara problematika belajar siswa .....
- 7 Foto Penelitian .....
- 8 daftar riwayat hidup .....

## SURAT PERNYATAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Afriani  
NIM : 280919392  
Prodi : Pendidikan Biologi  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Problematika Proses Belajar-Mengajar Biologi Serta Solusinya di  
Mas Ulumul Qur'an Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkannya dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan atura yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Januari 2015  
Yang Menyatakan

(Afriani)